

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI (PJB) UNIT
PEMBANGKIT TENAYAN KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

Sherly Marcellina Ramadhani

NPM: 167110919

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

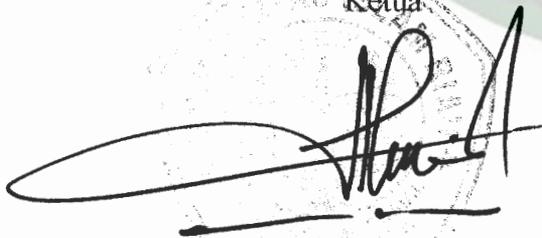
Nama : Sherly Marcellina Ramadhani
NPM : 167110919
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru.

Format sistematika dan pembahasan dari masing-masing materi bab dan sub-sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 11 Mei 2020

Turut Menyetujui,
Program Studi Administrasi Publik
Ketua

Pembimbing



Hendry Andry., S.sos., M.si



Dr. Hj. Rosmayani., S.sos., M.si

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji syukur yang tak terbatas terlantunkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI (PJB) UNIT PEMBANGKIT TENAYAN KOTA PEKANBARU”**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang telah memberikan petunjuk kepada manusia berupa jalan kebenaran.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik UIR.
2. Bapak Dr. Moris Adidi Yogya, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau,

3. Bapak Hendry Andry, S. Sos., M. Si selaku Kaprodi Administrasi Publik, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan penulisan usulan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Rosmayani., S.Sos., M. Si. Selaku dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan memberikan pengetahuan, arahan dan masukan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung.
5. Seluruh Dosen Administrasi Publik yang telah mendidik dan memfasilitasi kebutuhan akademik, khususnya dalam bidang Administrasi Publik. Semoga ilmu yang diberikan dapat kami manfaatkan. Amin.
6. Seluruh Staf Karyawan TU Fisipol yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dari awal kuliah hingga selesai.
7. Teristimewa dengan ucapan terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada Ayahanda Alm. Asrul Syarif dan Ibunda tercinta saya Hertinengsih dan Kakak saya Nita Rulyanti yang selalu memberikan do'a dan dorongan secara moril dan materil kepada penulis, dan selalu memberikan semangat dan motivasi yang sangat luar biasa.
8. Segenap Pihak yang telah membantu saya yaitu staf Humas & CSR PT. PJB PLTU Tenayan pak Junaidi Ade Saputa dan Dimas Satriyo Hutomo, Lurah Industri Tenayan, pak Muznidianto selaku ketua kelompok taman impian okura, pak Fahrul Aziz selaku kelompok budidaya cacing organik dan pak Bramantio selaku anggota dari kelompok ternak kambing yang telah memberikan informasi baik melalui wawancara, data dan dokumentasi sehingga bisa melancarkan penelitian ini.

9. Sahabat-sahabat terkasih Wahyu Pratama, Ekla Reza Junita, Okta Novia, Fremika Ayu Lestari, Fionola Anggraini, Hery Ardiansyah, Denisabianda Mizanty, Fitriana Susanti dan teman-teman rumah yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu sebuah kebanggaan dan kebahagiaan bisa memiliki sahabat seperti kalian. Terimakasih atas segala support dan dukungan kalian selama ini yang selalu kalian berikan.
10. Teman-teman angkatan dan seperjuangan Adminitrasi Publik 2016 kelas C yang telah menemani semasa kuliah dan berbagi semangat dalam perjuangan mencari ilmu, terimakasih untuk kebersamaannya.

Semoga kebaikan para pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skrpsi ini dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Mengingat sangat terbatasnya kemampuan dan pengetahuan, penulis menyadari bahwa Skrpsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Harapan penulis semoga Skrpsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, April 2019

Penulis

Sherly Marcellina Ramadhani

NPM: 167110919

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1. Tujuan Penelitian.....	14
2. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	15
A. Studi Kepustakaan.....	15
1. Konsep Administrasi.....	15
a. Administrasi	15
b. Administrasi Publik.....	17
2. Konsep Organisasi.....	18
3. Konsep Manajemen.....	20
4. Konsep Efektivitas.....	21
5. Konsep CSR.....	24
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Konsep Operasional.....	30
E. Operasional Variabel.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Tipe Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. <i>Key Informant</i> dan <i>Informan</i>	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	40
A. Sejarah Ringkas.....	40
1. Sejarah Ringkas Kota Pekanbaru.....	40
2. Sejarah Ringkas PT. PJB.....	43
B. Struktur Organisasi.....	45

C. Tugas dan Fungsi Organisasi CSR PT. PJB UBJOM Tenayan.....	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Identitas <i>Key Informant</i> dan <i>Informant</i>	52
B. Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Efektivitas Program Coorporate Social Responsibility (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru	53
1. Pemahaman Program.....	55
2. Tepat Sasaran.....	61
3. Tercapainya Tujuan.....	66
4. Perubahan Nyata.....	71
C. Matriks kesimpulan penelitian pada Analisis Efektivitas Program Coorporate Social Responsibility (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru.....	79
BAB VI PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	85
LAMPIRAN.....	88

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI (PJB) UNIT
PEMBANGKIT TENAYAN KOTA PEKANBARU**

ABSTRAK

Oleh

Sherly Marcellina Ramadhani

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebesar apa efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) terhadap masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Manfaat dari penelitian ini secara praktis ingin memberikan kontribusi kepada perusahaan dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan lainnya sebagai bahan percontohan pelaksanaan program CSR. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Adapun indikator penilaian yang digunakan (1) pemahaman program, (2) tepat sasaran (3) tercapainya tujuan (4) perubahan nyata. Hasil dari penelitian ini, PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) telah melaksanakan program CSR dengan efektif, dikatakan demikian karena program yang diberikan sudah bersentuhan langsung dengan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Saran untuk penelitian ini disarankan agar program CSR tersebut berkesinambungan, punya target dan bersinergi, dan jangan menjalankan program hanya sekedar menjalankan kewajiban saja tapi dijadikan sebuah kesadaran.

Kata Kunci : CSR, Efektivitas, PT. Pembangkitan Jawa Bali

**EFFECTIVENESS ANALYSIS OF THE PROGRAM COORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI
(PJB) UNIT POWER TENAYAN KOTA PEKANBARU**

ABSTRAC

By

Sherly Marcellina Ramadhani

Abstract- *This research aims to figure out what is the effectiveness of the program of Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) to the community in the vicinity of the company. The benefits of this research in a practical way want to contribute to the company and also hopefully can contribute to other companies as a demonstration material for the implementation of CSR programs. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach because researchers gather data in a way that directly comes together and interacts with people in the research. The assessment indicators used (1) program comprehension, (2) precise target (3) achieving objectives (4) real changes. The result of this research, PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) has been implementing CSR program effectively, said to be given that the program is already in contact with the community and according to the needs of society. The advice for this research is suggested that the CSR program is sustainable, targeted and synergized, and do not run the program just to run the obligation but made an awareness.*

Keywords : *CSR, Effectiveness, PT. Pembangkitan Jawa Bali*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi sesungguhnya sama tuannya dengan peradapan manusia. Artinya, kegiatan administrasi sudah ada sejak adanya kerjasama manusia antarmanusia itu terjadi. Menurut Herbert A. Simon (1959) (dalam Sjamsiar 2016: 8) dalam pengertian yang paling luas, administrasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas kelompok (orang) yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Herbert A. Simon juga menyebut bahwa apabila ada dua orang yang bekerja sama menggulingkan sebuah batu yang tidak dapat digulingkan oleh hanya seorang diantara mereka, maka pada saat itu sudah ada aktivitas administrasi.

Luther Gullick (1937) mengemukakan bahwa administrasi berkenaan dengan penyelesaian hal-hal yang dilakukan dengan pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya dia menyatakan bahwa ilmu administrasi adalah sistem pengetahuan manusia untuk memahami hubungan diantara sesamanya, meramalkan akibat-akibatnya, dan mempengaruhi hasil-hasilnya pada suatu keadaan dimana orang-orang bekerja secara teratur untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam perkembangannya administrasi dapat dibedakan dalam dua golongan, yaitu:

1. Administrasi Negara (*Public Administration*) yaitu kegiatan-kegiatan di bidang kenegaraan.
2. Administrasi Niaga (*Business/Private Administration*) yaitu kegiatan yang dilakukan dibidang swasta/niaga.

Perbedaan antara Administrasi Negara dan Administrasi Niaga bisa dilihat dari tujuannya yang mana pada administrasi negara bertujuan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat, sedangkan administrasi niaga bertujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Administrasi negara dalam pencapaian tujuan yang dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan pada administrasi niaga dilakukan dengan kebijaksanaan yang bersifat menguntungkan.

Dengan penerapan asas, prinsip yang umum dan unsur atau fungsi-fungsi manajemen, berlaku sama kepada semua organisasi, baik organisasi bisnis maupun organisasi publik. Hanya saja situasi kondisi lingkungan baik internal dan eksternal yang dihadapi setiap organisasi tentunya berbeda-beda. Demikian pula tujuan yang ingin dicapai setiap organisasi juga berbeda-beda. Organisasi bisnis lebih mengarah kepada *profit making*, sedangkan organisasi publik lebih memberi penekanan kepada aspek-aspek pelayanan, meskipun akibat dari pelayanan yang bermutu belum tentu mendatangkan hasil (keuntungan) buat organisasi publik. Sebenarnya kedua model organisasi ini, baik organisasi bisnis, publik, maupun organisasi nonprofit (sektor ketiga) sama-sama mengutamakan fungsi pelayanan.

Pada dasarnya setiap organisasi publik maupun swasta dalam mencapai tujuan dan sasarannya yang berhasil guna dan bedaya guna memerlukan adanya pembagian kerja, pelimpahan wewenang, sampai pada rincian tugas secara jelas disetiap masing-masing pihak yang terkait dalam organisasi tersebut.

Pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh sektor industri, jadi semakin pesatnya dunia usaha yang ada di Indonesia,

perusahaan juga harus berlomba-lomba untuk lebih meningkatkan kualitasnya, baik dari segi Sumber Daya Manusiain (SDM) maupun fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang semakin modren dan persaingan yang ketat antar perusahaan yang terjadi di Indonesia maupun seluruh dunia. Beberapa indikator keberhasilan perusahaan dalam memenangkan persaingan dalam dunia usaha adalah profit dan pertumbuhan.

Salah satu strategi untuk bertahan dalam persaingan yang ketat adalah memiliki hubungan baik dengan berbagai pihak diantaranya adalah pihak eksternal yaitu konsumen dan komunitas lokal antara lain pemerintah, media dan masyarakat di sekitar perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan pasti memiliki orientasi dalam memajukan perusahaannya, untuk itu perusahaan berusaha untuk membangun citra yang baik di masyarakat dengan memberikan perhatian kepada lingkungan atau tanggung jawab sosial, yang lebih dikenal dengan *Coorporate Social Responsibility* (CSR).

Program CSR adalah salah satu aturan dasar pemerintah Indonesia yang harus direalisasikan oleh setiap perusahaan yang ada di Indonesia. Dalam Undang-undang tentang Perseroan Terbatas (UU-PT) yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada tanggal 2 juli 2007. UU tersebut disahkan sebagai perubahan atas UU tentang Perseroan Terbatas No.1 Tahun 1995. Salah satu pasal dalam UU-PT 2007 tersebut, yakni dalam pasal 74 ayat (1) disebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan Undang-undang tersebut,

setiap perusahaan kini wajib mengeluarkan dana perusahaan yang mendanai kegiatan-kegiatan masyarakat. Beberapa perusahaan besar yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam telah mampu mengembagkan bentuk-bentuk kegiatan CSRnya dengan baik. Setelah lima tahun sejak Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 disahkan, kemudian dikeluarkan peraturan teknis CSR dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang lebih detail dalam mengatur CSR pada perseroan terbatas.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu beroperasi.

PT. Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) sejak berdiri tahun 1995 senantiasa mengabdikan diri untuk bangsa dan negara Indonesia, serta mendorong perkembangan perekonomian nasional dengan menyediakan energi listrik yang bermutu tinggi, andal dan ramah lingkungan. PJB tiada henti berbenah dan melakukan inovasi dengan tetap berpegang pada kaidah tata pengelolaan perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (CGC) Berkat dukungan *shareholders* dan *stakeholders*, PJB tumbuh dan berkembang dengan berbagai bidang usaha, tanpa meninggalkan tanggung jawab sosial perusahaan demi terwujudnya kemandirian masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup.

PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) merupakan anak perusahaan dari PT. PLN. PT. Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) merupakan perusahaan BUMN yang mampu mengawali program CSR di banding perusahaan-perusahaan lain

khususnya BUMN. Pelaksanaan CSR sudah dilakukan PT. Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) jauh sebelum Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 diterbitkan. Sejak berdiri tahun 1995, Pembangkitan Jawa-Bali telah melaksanakan program CSR, yang semula dikenal dengan nama *Community Development* (CD). Hal ini dilakukan PT. Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) menyadari bahwa dalam mewujudkan tekad menjadi perusahaan pembangkit yang terkemuka dengan standar kelas dunia. PT. Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) berkomitmen untuk terus-menerus meningkatkan kinerja prima tidak hanya secara keuangan dan operasional, tetapi mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sebagai pedoman dalam melaksanakan program CSR, PT. Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) menetapkan pedoman pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) melalui surat keputusan direksi PT. Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) Nomer: 065.K/010/DIR/2013 Tentang Pedoman pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (*Corporate Social Responsibility*).

PT. PJB terus berupaya menyempurnakan strategi dan kebijakan CSR antara lain melalui pelaksanaan CSR berbasis ISO 26000. Dengan menganut Prinsip 3P (*People, Profit dan Planet*) dan menciptakan keberlanjutan bisnis, PT. PJB selalu mengedepankan aspek kesetaraan sosial melalui pengembangan masyarakat (*People*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*) di sekitar wilayah operasional yang tidak hanya semata-mata mengedepankan keuntungan finansial (*Profit*) yang dicapai dalam kegiatan operasionalnya.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 pasal 4 dan 5, tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Riau tujuan Umum

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kelestarian lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun pada masyarakat umum secara efektif dan efisien, dan tujuan khusus program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan meliputi:

1. Terwujudnya batasan yang jelas tentang tanggung jawab sosial termasuk lingkungan perusahaan beserta pihak-pihak yang menjadi pelakunya.
2. Terpenuhinya penyelenggaraan TJSP sesuai dengan peraturan perundangundangan dalam suatu koordinasi.
3. Terwujudnya kepastian dan perlindungan hukum bagi pelaku dunia usaha dalam pelaksanaan TJSP secara terpadu dan berdaya guna.
4. Melindungi perusahaan agar terhindar dari pungutan liar yang dilakukan pihak-pihak yang tidak berwenang.
5. Meminimalisir dampak negatif keberadaan perusahaan dan mengoptimalkan dampak positif keberadaan perusahaan; dan
6. Terwujudnya program pemerintah daerah untuk melakukan apresiasi kepada dunia usaha yang telah melakukan TJSP dengan memberi penghargaan serta pemberian kemudahan dalam pelayanan administrasi.

Kemudian menurut Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Riau Program dan Bidang Kerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pasal 10 adalah sebagai berikut:

1. Program TJSP dapat berbentuk pemberdayaan masyarakat dan/atau kemitraan dan bina lingkungan dan/atau investasi dan/atau sumbangan/donasi, dan/atau promosi.
2. Program sebagaimana dimaksud pada ayat (1) direncanakan dan dikembangkan oleh perusahaan sebagai bentuk kontribusi dan/atau kepedulian pada persoalan sosial Pemerintah Daerah yang dihadapi masyarakat untuk mendapatkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Bentuk program sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yang akan dan yang telah dilakukan harus dilaporkan kepada Kepala Daerah melalui Forum TJSP baik Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota setempat.

Bidang kerja Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menurut Perda Prov Riau No. 6 pasal 11 tahun 2012 antara lain adalah:

- a. Pendidikan
- b. Kesehatan
- c. Infrastruktur
- d. Olah Raga dan Seni Budaya
- e. Sosial dan Keagamaan
- f. Pelestarian Lingkungan Hidup
- g. Usaha Ekonomi Kerakyatan
- h. Pemberdayaan Masyarakat
- i. Bidang Kerja lainnya yang secara nyata memberikan dampak peningkatan kualitas masyarakat.

Banyak perusahaan yang mengembangkan apa yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ini menjadi salah satu usaha perusahaan untuk mengatasi masalah. Program-program sosial tersebut dapat berupa bantuan kesehatan, pembangunan sarana dan prasarana umum, pemberian bantuan sosial lainnya seperti mana telah dijelaskan penulis diatas.

Menurut surat keputusan direksi PT. Pembangunan Jawa-Bali (PJB) Nomer: 065.K/010/DIR/2013 Tentang Pedoman pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (*Corporate Social Responsibility*), Pasal 6 Lokasi pelaksanaan CSR diprioritaskan berdasarkan kriteria:

- a. Wilayah yang terkena dampak kegiatan operasional perusahaan secara langsung yang terbagi menjadi:
 - Ring I : wilayah desa atau kelurahan dimana aset PT. PJB berlokasi.
 - Ring II : wilayah kecamatan dimana aset PT. PJB berlokasi.
 - Ring III : wilayah Kabupaten dimana aset PT. PJB berlokasi

Ring IV : wilayah Provinsi dimana aset PT. PJB berlokasi

- b. Wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan masyarakat atau memberi dampak terhadap pembentukan citra positif perusahaan.
- c. Wilayah yang akan dijadikan sebagai unit usaha perusahaan
- d. Wilayah yang terkena bencana alam

Provinsi Riau kini memiliki pembangkit listrik baru yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). PLTU Tenayan Pekanbaru yang merupakan salah satu unit pembangkitan milik PT. PLN yang pengoperasian dan pengelolaannya dilakukan oleh PT. PJB Unit Bisnis Jasa *Operation & Maintenance* (UBJOM). PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan bergerak dibidang pembangkit listrik, operasi, perawatan, dan bisnis lainnya yang terkait dengan kelistrikan Nasional. PLTU Tenayan berkapasitas 2 x 110 *Mega Watt* merupakan penyangga sistem kelistrikan di Sumatera Bagian Tengah sehingga kehadirannya diharapkan mampu meningkatkan keandalan sistem kelistrikan Sumatera menuju Sumatera terang, serta mendukung penyediaan energi listrik yang murah dan efisien.

PLTU Tenayan berlokasi di Jalan Ringroad 70 Kelurahan Industri Tenayan, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau beroperasi sejak 22 September 2017 telah berproduksi menghasilkan listrik sebesar 461,2 GWh pada tahun 2018. PLTU Tenayan menyuplai 31% dari energi listrik yang dibutuhkan Riau dan menyuplai 4% dari energi listrik yang dibutuhkan pulau Sumatera. Berada di Kawasan Industry Tenayan (KIT), PLTU Tenayan terletak dipinggiran Kota Pekanbaru yang mana berbatasan dengan sungai Siak yang memudahkan pengangkutan suplai Batubara dari Sumatra Selatan, Jambi dan sekitarnya via perairan. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) ini pertama kali ada di Kota

Pekanbaru. Akses dari pusat kota hingga pembangkit sudah terhubung dengan jalan yang bagus. PLTU tenayan yang dioperasikan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) UBJOM ini merupakan objek vital nasional yang harus sama-sama dijaga dengan baik, mengingat peran pentingnya dalam memenuhi pasokan listrik khususnya Provinsi Riau. Kemudian maka dari itu PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) UBJOM melaksanakan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar hubungan dengan *stakeholder* terbangun dengan harmonis.

Saat ini PT. PJB Unit Pembangkit Tenaya Pekanbaru sedang berupaya meningkatkan kualitas dalam pengelolaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satu yang dilakukan adalah dengan memperbaiki proses perencanaan program, khususnya aspek pemetaan sosial (*social mapping*), meliputi pemetaan atas potensi aset dan kebutuhan masyarakat, identifikasi isu strategis dan permasalahan sosial serta pemetaan aktor-aktor dan forum yang ada di tengah-tengah masyarakat. Agar program CSR tersalurkan merata dan tepat sasaran.

Dalam Pasal 4 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 menyebutkan, "*Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan*". Disini PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan mengisi kegiatan CSR dengan empat tipologi program, yakni *Empowerment*, *Capacity Building*,

Infrastruktur, dan *Charity*. Berikut adalah beberapa jenis kegiatan CSR yang dilaksanakan PT. PJB unit Pembangkit Tenayan Pekanbaru:

Tabel I. 1 : Program Coporate Social Responsibility (CSR) PT. PJB UBJOM Tenayan Pekanbaru.

No	Bidang Tahun	Kegiatan
1.	<i>Empowerment</i> (Pemberdayaan)	Budidaya ternak lele oleh warga bench Lesung.
		Budidaya cacing tanah oleh Kelompok Muda Jaya.
		Memberdayakan kampung Okura dengan memberikan bantuan berupa ternak kambing.
		Pemberian Bantuan Pengembangan Taman Bunga Impian Okura.

Sumber: PT. PJB UBJOM Tenayan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan telah melakukan berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau CSR. Kemudian berdasarkan dari program CSR yang disebutkan diatas, disini PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan lebih menekankan program *Empowerment* atau Pemberdayaan, karna *Empowerment* ini bersifat *sustainability* yaitu keberkelanjutan, kemudian di program *Empowerment* ini akan membuat pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran, yang mana akan memberikan dampak pada kehidupan masyarakat sekitar.

Penggunaan dana CSR pada PT. PJB Unit Pembangkit Tenaya dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan, Berikut Realisasi anggaran dana CSR PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan dari tahun 2017-2019:

Tabel I.2 : Realisasi Anggaran Dana CSR Pada Tahun 2017-2019 Disajikan sebagai berikut:

N	Tahun	Anggaran Dana CSR
1	2017	Rp. 300.000.000
2	2018	Rp. 317.000.000
3	2019	Rp.339.500.000

Sumber: PT. PJB UBJOM Tenayan

Kompleksitas permasalahan sosial (*Social Problems*) yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin.

CSR harus dijalankan di atas suatu program dengan memperhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Semangat CSR diharapkan dapat mampu membantu menciptakan keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan, pada dasarnya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ini diharapkan dapat kembali menjadi budaya bagi bangsa Indonesia khususnya, dan masyarakat dunia dalam kebersamaan mengatasi masalah sosial dan lingkungan.

PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan menyadari bahwa keberadaannya membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positif, antara lain, kehadiran Perusahaan membuka peluang kerja bagi masyarakat, terutama mereka yang tinggal di sekitar wilayah Perusahaan beroperasi. Apabila jumlah warga yang terserap atau diterima bekerja di Perusahaan semakin banyak, otomatis kehadiran

PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan ikut mengurangi angka pengangguran, sekaligus ikut menggerakkan roda ekonomi setempat. Di sisi lain, keberadaan Perusahaan juga memiliki dampak negatif. Antara lain, dalam operasional sehari-hari, PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan menghasilkan limbah. Apabila tidak dikelola dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku, hal itu berpotensi menimbulkan masalah bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi.

Dalam konteks hubungan antara pemerintah dengan perusahaan, pemerintah daerah mengharapkan agar program-program CSR bisa membantu menyelesaikan permasalahan sosial, seperti kemiskinan, masalah pendidikan, kesehatan, perumahan. Selain itu menyelesaikan masalah lingkungan yang dihadapi pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk membantu pemerintah daerah untuk mendukung program pembangunan daerah. Pemerintah daerah sebagai penanggung jawab utama dalam mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan tidak akan menanggung beban tersebut jika dilakukan sendiri, melainkan membutuhkan partisipasi, salah satunya yang paling potensial adalah dari perusahaan, agar pembangunan dan peningkatan kesejahteraan yang di rencanakan pemerintah daerah bisa tercapai.

Oleh karena ada dua dampak yang timbul, PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan berkomitmen untuk menekan dampak negatif dengan melakukan pengelolaan limbah sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Di sisi lain, Perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk memperbesar dampak

positif sehingga keberadaan PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat. Menekan dampak negatif dan memperbesar dampak positif akan berujung pada terciptanya hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat. Dengan kondisi yang kondusif seperti itu, maka setiap ada persoalan akan bisa diselesaikan dengan baik sehingga tidak sampai menimbulkan konflik. Upaya memperbesar dampak positif keberadaan Perusahaan maka dari itu dilakukanlah program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau CSR.

Jika pelaksanaan CSR dilakukan dengan baik maka akan berdampak terhadap masyarakat, CSR merupakan suatu inovasi dalam pemberdayaan masyarakat, yang mana pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat akan saling memberikan feedback atau keuntungan satu sama lainnya.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan, penulis akan mengangakat fenomena yang ada pada program CSR di PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan, yaitu:

1. Masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui tentang program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan sehingga masih ada masyarakat belum mendapatkan bantuan.
2. Belum meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar wilayah PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan, sehingga masih terdapat masyarakat yang kurang mampu.

3. Ada beberapa program yang tidak berjalan.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Menganalisis Efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru.

2) Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak kajian ilmu administrasi publik mengenai CSR pada PT. Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan lainnya sebagai bahan percontohan pelaksanaan program CSR. Membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan di Kota Pekanbaru.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki hubungan dengan orang lain baik secara pribadi maupun berkelompok, karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya orang lain, begitu juga halnya dengan administrasi, bahwa administrasi adalah suatu ikatan kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan dengan mengabungkan ide-ide pemikiran dari masing-masing individu sehingga terbentuklah sebuah kelompok yang disebut organisasi. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan beberapa teori atau pendapat menurut para ahli yang berkaitan dengan judul penelitian. Teori ini bertujuan untuk melakukan pengkajian dan analisis data yang diperoleh dilapangan yang erat kaitannya dengan efektivitas organisasi, beberapa teori antara lain:

1. Konsep Administrasi dan Administrasi Publik

a. Konsep Administrasi

Administrasi adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam suatu organisasi yang mempunyai kesepakatan yang sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebuah organisasi selalau di iringi dengan administrasi yang baik, karna dengan adanya administrasi organisasi bisa berjalan dengan semestinya.

Zulkifli (2009:32) memandang administrasi sebagai suatu proses, aktivitasnya diawali oleh menetapkan suatu kebijakan, dan selanjutnya kebijakan tersebut dilaksanakan melalui proses kerjasama dari sekelompok orang untuk mencapai sasaran atau sejumlah tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Dalam studi administrasi, tujuan yang dimaksud itu adalah tujuan ideal (teoritis) setiap organisasi, yaitu menciptakan efektifitas dan efisiensi dalam seluruh bidang kegiatan organisasi. Menurut Siagian (dalam Syafiie 2003: 5) mendefinisikan administrasi adalah sebagai keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Definisi tersebut memberikan beberapa hal, diantaranya:

1. Pertama administrasi adalah sebagai seni yang merupakan suatu proses yang diketahui hanya permulaannya sedangkan akhirnya tidak diketahui.
2. Tugas-tugas itu. Kedalam golongan peralatan dan perlengkapan termasuk pula waktu, tempat, peralatan materi, serta sarana lainnya.
3. Yang ketiga bahwa administrasi sebagai proses kerjasama bukan merupakan hal yang baru karena ia telah timbul bersama-sama dengan timbulnya peradaban manusia.

Kemudian menurut H. Nawawi (dalam Syafiie 2003: 5) yang dimaksud dengan administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Waldo administrasi adalah suatu bentuk daya upaya manusia yang kooperatif mempunyai tingkat rasional tinggi. (dalam Zulkifli 2005: 19).

Menurut Liang Gie (dalam Syafiie 2003: 4) bahwa administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan

oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Silalahi (dalam Zulkifli 2005: 23) pekerjaan pokok yang dimaksud mencakup unsur-unsur umum dalam prespektif proses. Adapun unsur-unsur umum administrasi tersebut meliputi:

- a) Organisasi (tata kergaan)
- b) Manajemen (tata pimpinan)
- c) Komunikasi (tata kepegawaian)
- d) Personalia (tata keuangan)
- e) Financial (tata keuangan)
- f) Material (tata pembekalan)
- g) Relasi Publik (tata humas)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah proses kerja sama atas beberapa atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama, jika tidak ada kerja sama maka tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tidak ada berjalan dengan baik. Adapun menurut Sugiyono (2003: 32) mengatakan bahwa administrasi negara bertujuan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat (publik).

Menurut Felik dan Liyod (dalam Syafie 2003: 32) Administrasi Negara sangat penting kaitannya dengan berbagai macam kelompok dan perorangan dalam penyajian pelayanan kepada masyarakat. Bedasarkan defenisi diatas dapat dilihat beberapa batasan oraganisasi dan adminsitarasi memiliki hubungan satu sama lainnya, yang mana organisasi adalah wadah kerjasama sekelompok individu dimana didalamnya yang melakukan kegiatan administarsi.

b. Konsep Administrasi Publik

Administrasi publik diharapkan dapat bekerja secara efisien dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat yang dianggap sebagai konsumen, sebagaimana

halnya perusahaan swasta. Pendekatan ini disebut pendekatan populis yang menginginkan administrasi publik agar lebih dikendalikan oleh kebutuhan masyarakat yang membutuhkan pelayanan.

Menurut Gordon (dalam Sjamsiar 2016: 108) administrasi publik adalah studi tentang seluruh proses, organisasi dan individu yang bertindak sesuai dengan peran dan jabatan resmi dalam pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif. Artinya administrasi publik terlibat dalam seluruh proses kebijakan publik

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya administrasi publik adalah proses suatu organisasi maupun individu dalam melaksanakan tujuan sesuai dengan peran dan jabatan resmi dalam melakukan tujuan sesuai dengan peraturan perundang yang dikeluarkan dalam mencapai tujuan.

2. Konsep Organisasi

Administrasi dan Organisasi merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Kegiatan Administrasi mengarah kepada pencapaian tujuan organisasi yang Efektif dan Efisien, dan organisasi sebagai wadah atau sarana untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif dari orang-orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pengawasan, pedelegasian wewenang, dan di akhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas. Defenisi organisasi menurut para ahli dapat dilihat dibawah ini:

Siagian (dalam Zulkifli, 2005:25) merumuskan definisi organisasi sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan bawahan.

Menurut Zulkifli (2005:16) organisasi digunakan sebagai wadah pemenuhan kebutuhan atau pencapaian tujuan pribadi atau kelompok tertentu, ia juga digunakan sebagai wadah atau proses sejumlah produk dan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh orang banyak, dengan kosekuensi logis bahwa hanya organisasi yang mampu menata aspek-aspek pelayanan administrative secara efektif dan efisien yang akan mendapat citra positif dari konsumen khususnya dan publik umumnya.

Menurut Massie (dalam Zulkifli 2005:26) organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama.

Menurut Siagian (2003:59) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk suatu tujuan bersama dan terikat seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Handyaningrat (2006:43), ciri-ciri organisasi adalah:

1. Adanya suatu kelompok yang dapat dikenal.
2. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama lainnya saling berkaitan.
3. Tiap-tiap anggotannya memberikan sumbangan usahannya.
4. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
5. Adannya suatu tujuan.

3. Konsep Manajemen

Manajemen organisasi merupakan penanggung jawab terciptanya proses kerja sama yang harmonis. Jika upaya manajemen didalam suatu organisasi dilakukan dengan proposional dalam hal pengelompokan tugas, pembagian kerja, pendelegasian wewenang, dan menjalin hubungan kerja yang baik, maka dapat memberikan hasil yang optimal kepada pencapaian tujuan organisasi. Berikut beberpa kutipan pendapat batasan manajemen menurut para ahli dibawah ini:

G. R. Terry (dalam Zulkifli 2014: 18) mendefenisi konsep manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan planing, organizing, actuating, dan controlling dimana masing-masing dibidang digunakan baik ilmu pengetahuan keahlian dan diikuti secara berurutan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula. Menurut Hasibuan (2003: 3) menyatakan bahwa manajemen adalah memanfaatkan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Liang Gie (dalam Zulkifli 2005: 28) manajemen suatu sub konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerak orang-orang dan pergerakan fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai. Syafri (2012:12) mejelaskan manajemen merupakan rangkaian aktifitas menggerakan kolompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Organisasi baru akan bermakna jika telah berlangsung proses manajemen. Fokus studi manajemen adalah menciptakan efektifitas dan efisiensi.

Menurut Newman yang dikutip oleh Stoner (2002: 20), fungsi manajemen dapat dibagi atas lima proses yaitu:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengumpulan Sumber
4. Pengendalian Kerja
5. Pengawasan

Menurut Siagian (2001: 1) memberikan batasan mengenai manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud yang nyata.

Dengan demikian manajemen dapat diinterpretasikan lebih lanjut, bahwa manajemen pada dasarnya merupakan akumulatif kemampuan dan keterampilan mengembangkan berbagai strategi serta pendekatan untuk membangkitkan motivasi personil agar mau dan suka bekerjasama serta memberikan potensi yang dimilikinya dalam rangka upaya mencapai tujuan tertentu oraganisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa apabila pencapaian tujuan-tujuan dari pada organisasi semakin besar, maka semakin besar pula efektivitasnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan adanya pencapaian tujuan yang besar dari pada organisasi maka makin besar pula hasil yang akan dicapai dari tujuan-tujuan tersebut.

Menurut Mahmudi dalam bukunya “*Manajemen Kinerja Sektor Publik*” mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:

“Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Mahmudi, 2005:92).

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.

Menurut Sedarmayanti (2001:59) Pengertian Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Penegrtian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi mengikat.

Barnard (dalam Prawirosentono 2008: 27) yang mengatakan bahwa efektivitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan saranan kebijakan program yang telah

ditetapkan, dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi efektivitas program. Menurut Gibson (dalam Namawi, 2003: 40) mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu penelitian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi.

Menurut Sumaryadi (2005: 105) efektivitas pada dasarnya adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan.

Menurut Agung Kurniawan (2005:109) mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut, Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya

Dengan demikian, Tingkat efektivitas dan efisiensi suatu organisais dapat dilihat melalui tujuan yang telah dicapai suatu organisasi dalam menjalankan perencanaan atau pelaksanaan kegiatannya. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana perusahaan menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat dan teori efektivitas yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator menurut Sutrisno (2007: 125-126), yaitu:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahann Nyata

5. Konsep CSR

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan tidak lagi dianggap beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Banyak perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosialnya bukan karena diwajibkan oleh hukum yang berlaku (Undang-Undang no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas), tetapi secara sosial masyarakat lebih mendukung perusahaan yang bertanggung jawab sosial. Undang-Undang ini berisi ketentuan bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) (dalam Made Devi 2018: 9), CSR atau *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Menurut Budi Untung (2014: 3) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembang ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek

operasional perusahaan. Pelaksanaan *Corporate social responsibility* (CSR) akan berdampak pada kesinambungan dari perusahaan tersebut.

Menurut Suhandari (dalam Hendrik Budi Untung 2008: 1) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Mu'man Nuryana (dalam Isa dan Busyra 2008: 36) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interksi mereka dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelawanan dan kemitraan.

Menurut Darwin (2004) (dalam Made devi 2018: 9) *Corporate Social Responsibility* atau CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi atau perusahaan untuk sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan maupun sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab perusahaan di bidang hukum.

Hackson and Milne (1996) (dalam Made devi 2018: 9) juga menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan atau organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan menurut pendapat ahli diatas, *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya di singkat CSR adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat tempatan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1 : Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Peneliti dan nama jurnal	Indikator	Hasil
1	2	3	4
1.	Efektivitas Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT.Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan Kabupaten Rokan Hulu. Riki Riyandri (Jom Fisip Vo. 2 No. 1 Februari 2015)	1. Efektivitas tujuan program 2. Efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan	program CSR PT. Perkebunan Nusantara V wilayah kebun Sei Intan bagi perusahaan sendiri sudah efektif karena perusahaan sudah merasakan langsung dampak dari melakukan kegiatan CSR tersebut salah satunya terjaganya hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar agar terhindar dari konflik yang dapat merugikan dan mengancam keberlangsungan beroperasinya perusahaan. Sedangkan untuk pemerintah dan masyarakat belum efektif, karena program tersebut belum berkesinambungan dan program tersebut juga belum punya target dan bersinergi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan hanya sebatas melakukan kewajiban semata.
2.	Efektivitas Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran I Medan Di Lingkungan Xii Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat. Dahran Manogi	1. Standar efektivitas 2. Meningkatkan citra perusahaan	Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan di Desa Rantau Panjang pada umumnya dilaksanakan tepat waktu dan sesuai tujuan.

	M (Jurnal USU)		
1	2	3	4
3.	<p>Analisis Efektivitas <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Menyelesaikan Masalah Sosial Lingkungan Perusahaan (studi kasus PT. PERTAMINA (Persero) unit pemasaran TBBM depot Ende).</p> <p>Wahyu Supriadinata (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No.1, 2013)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran program 2. Tujuan pelaksanaan 3. Efektivitas dengan standar 	<p>TBBM depot Ende telah memiliki program CSR yang sesuai. Program-program tersebut direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan sebagai salah satu penyelesaian masalah sosial yang ada dilingkungan.</p>
4.	<p>Analisis Efektivitas <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara. (Studi Kasus pada Perkembangan UMKM Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari).</p> <p>Maulana Agung Pratama (Jurnal Natapraja Vol. I No.1, Mei 2013)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas Program 2. Faktor Pendukung 	<p>Efektivitas yang ditinjau dari segi pelaksanaan yang dilakukan oleh PTPN VII dalam Program Kemitraan untuk perkembangan UMKM sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada dan ditetapkan oleh Menteri BUMN. Dalam pelaksanaannya selama ini Program Kemitraan yang telah dilakukan mengarah pada perkembangan UMKM dengan pengawasan pelatihan dan memberikan peluang usaha yang besar khususnya sering mengikutkan mitra usaha dalam setiap pameran. Ketepatan dalam pembayaran UMKM yang bermitra juga sudah</p>

1	2	3	4
5.	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> di PT. Pembangkitan Jawa Bali unit Pembangkit Gresik. Rickhy George (Jurnal FISIP Universitas Airlangga Vol. 1 No. 1, 2013)	1. Pelaksanaan Program 2. Sumber Daya	Program CSR PT. Pembangkitan Jawa Bali kurang terimplementasikan dengan baik karena pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan. Yakni kurangnya komunikasi antara pihak perusahaan dan pihak eksternal (pemerintah) dalam pemberian data yang dibutuhkan untuk merencanakan program.

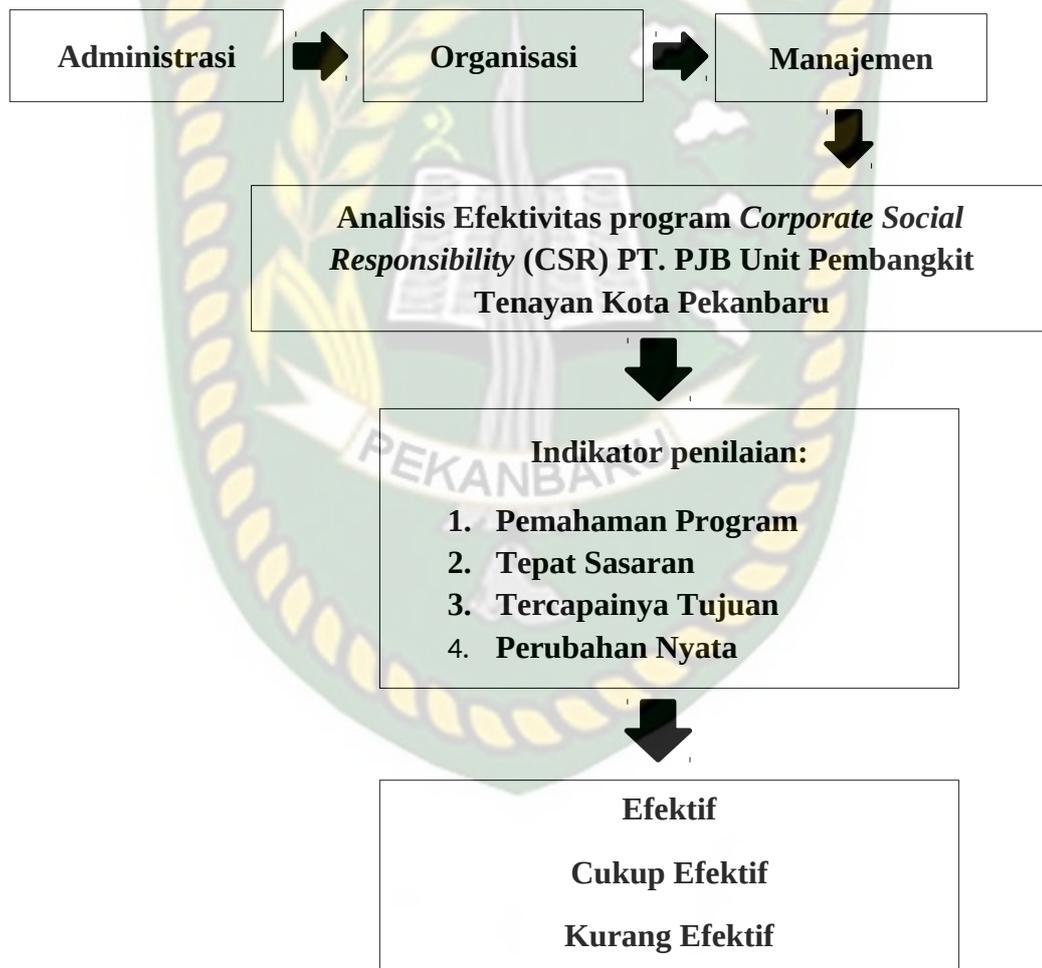
Dari tabel diatas hasil penelitian terdahulu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti belum bisa mengatakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan berjalan dengan baik dan efektif karna peneliti belum menemukan hasilnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini adalah sama-sama ingin mengetahui apakah program atau kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berjalan dengan efektif dan sudah meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat sekitar atau tidak.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan dalam proses penganalisisan permasalahan yang telah dikemukakan sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran. Adapun sekema kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1 : Kerangka pikir penelitian tentang Analisis Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru.



Sumber: Modifikasi Penulis, 2019

D. Konsep Operasional

Untuk memberikan kesatuan pendapat penulis mengemukakan konsep operasional yang merupakan konsep yang dipakai dalam proses penelitian yang dimaksud untuk menterjemahkan konsep teoritis yang ada sehingga tercipta suatu pengertian dari penelitian ini.

Menurut Ruane dalam (Sudaryono 2017: 160) defenisi Operasional adalah membantu menemukan langkah-langkah atau prosedur yang tepat yang digunakan saat melakukan pengukuran.

Oleh karna itu penulis akan menjelaskan pemakaian konsep-konsep penelitian untuk menghindari kekeliruan dalam pemakaian konsep yang meliputi:

1. Administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerjasama antar dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk suatu tujuan bersama dan terikat seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.
3. Manajemen adalah memanfaatkan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan.
5. CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

6. Pemahaman Program adalah pemahaman berasal dari kata yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami. Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi. Indikator ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui program yang diberikan oleh perusahaan agar dapat diimpelentasikan secara benar.
7. Tepat Sasaran adalah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau ditargetkan dan sesuai dengan yang diharapkan. Indikator ini digunakan untuk mengukur apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum. Apakah program yang dilaksanakan bermanfaat bagi yang menerima atau tidak.
8. Tercapainya Tujuan adalah target atau keinginan yang dibuat sebelumnya sesuai dengan apa yang diinginkan.
9. Perubahan Nyata adalah peralihan kondisi atau keadaan dari sebelumnya yang nampak keberadaannya.

E. Operasional Variabel

Menurut Ruane dalam (Sudaryono 2017: 160) defenisi Operasional adalah membantu menemukan langkah-langkah atau prosedur yang tepat yang digunakan saat melakukan pengukuran. Menjelaskan suatu variabel-variabel yang diteliti dan mencakup indikator-indikator yang pada masing-masing variabel. Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Tabel II. 2: Operasional Variabel penelitian Tentang Analisis Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru.

Konsep	Variabel	Indikator	Item yang dinilai	Skala ukuran
Efektivitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan program yang telah ditetapkan, dengan definisi	Efektivitas	1. Pemahaman program	<p>a. Pengetahuan masyarakat terhadap program</p> <p>b. Sumber informasi tentang program</p>	Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif
		2. Tepat Sasaran	<p>a. Ketepatan penerima manfaat</p> <p>b. Kesesuaian program dengan kebutuhan & harapan masyarakat</p>	Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif
		3. Tercapainya Tujuan	a. Tercapainya Tujuan perusahaan	Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif

konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi				
efektivitas program. (Barnard dalam Prawirose ntono, 2008: 27)	4. Perubahan Nyata	a. Perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat b. Kebermanfaatan program bagi masyarakat	Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif	

Sumber: Modifikasi Penulis 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono: 2012: 9).

Sebagai alat digunakan untuk mendapatkan informasi adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dan

informasi yang diperoleh dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan Efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PJB Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Lebih tepatnya di PLTU Tenayan yang berlokasi di Jalan Ringroad 70 Kelurahan Industri Tenayan, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru, Riau. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk melihat penerimaan dari masyarakat dan juga dampak yang dihasilkan perusahaan.

C. *Key informant dan Informan*

1. Key informant

Key Informant yaitu informan kunci untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan dan sebagai subjek penelitian yang nantinya untuk dihubungi dan diwawancarai. Adapun sebagai subjek adalah Sekretariat & umum CSR PT. PJB Kota Pekanbaru.

2. Informant Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya ditanya oleh peneliti. Dan yang menjadi subjek informan penelitian ini adalah Lurah, RT/RW dan masyarakat penerima bantuan CSR dari PT. PJB yang berada di lingkungan operasional perusahaan khususnya Ring 1.

Tabel III. 1 : Key Informan & Informan Penelitian

No	Nama	Jumlah
1.	Sekretariat & umum PT. PJB Kota Pekanbaru.	1
2.	Lurah & RT/RW kelurahan Industri Tenayan.	1
3.	Masyarakat Penerima Program CSR bidang Empowerment.	3
Jumlah		5

Sumber Data : Olahan Penulis 2019

D. *Jenis dan Sumber Data*

Sumber data menurut Sugiyono (2010:156) yaitu melalui sumber data primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan hasil penelitian lapangan. Data primer penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan pihak-pihak Sekretariat & umum CSR PT. Pembangkitan Jawa-Bali. penggalan data primer diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti terhadap program CSR yang dilakukan PT. Pembangkitan Jawa-Bali di lingkungan operasional perusahaan.

2. Sumber data Skunder

Data skunder sebagai data yang memperkuat penelitian ini yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti laporan-laporan literatur-literatur dan lampiran data-data lainnya yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi keterkaitan data secara langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Nasution dalam (Sudaryono 2017: 212) mengatakan bahwa wawancara adalah suatu bentuk

komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam secara tak berstruktur, yang artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan teknik ini peneliti berharap wawancara berlangsung secara fleksibel, lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak.

2. Observasi

Observasi yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan penelitian dalam melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang penting hubungannya dengan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga merupakan teknik yang sangat penting dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013:82) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

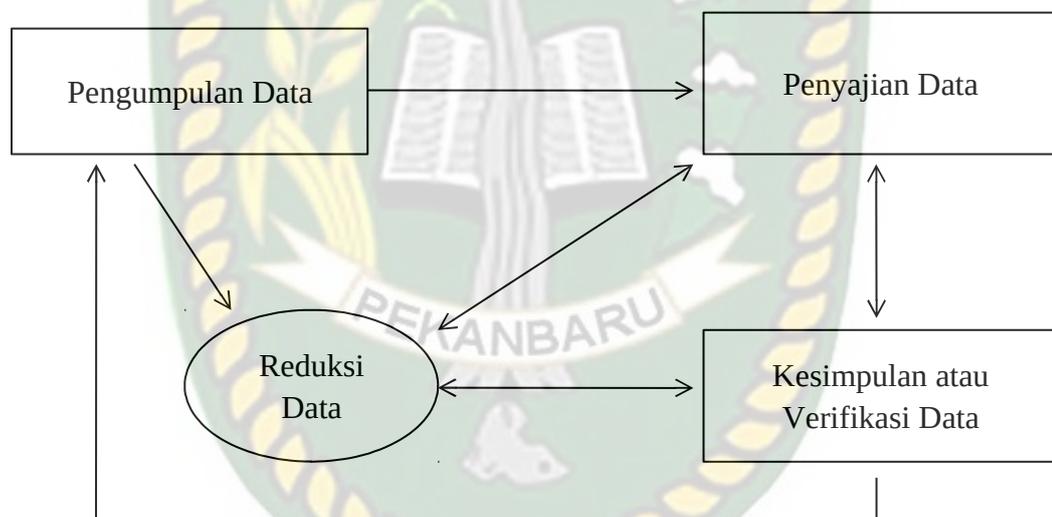
F. Teknik Analisi Data

Data adalah data. Data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya. Analisis data merupakan proses pencadaraan (description) dan

penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data kualitatif berdasarkan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 338-345) adalah:

Gambar III.1 : Analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Humberman.



1. Reduksi Data

Sebagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat focus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti dapat dilakukan.

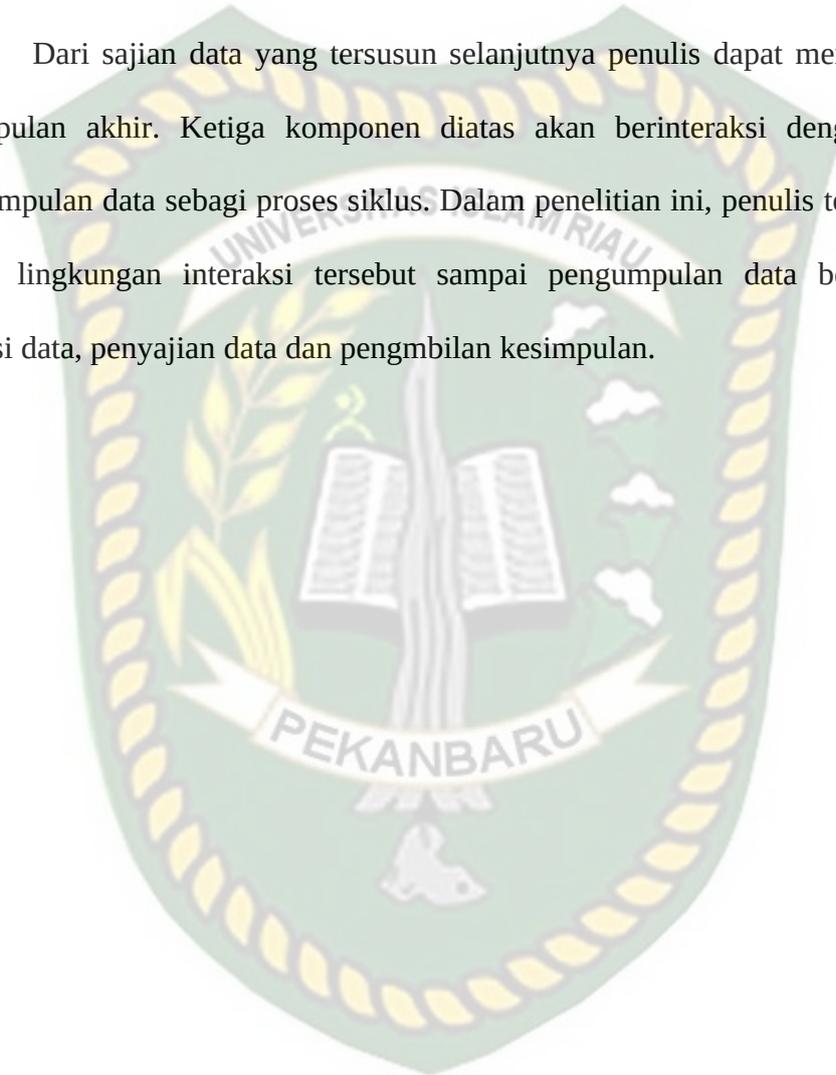
2. Sajian Data

Merupakan rangkaian informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan sajian data dapat

diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk menganalisa dan mengambil tindakan lain.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari sajian data yang tersusun selanjutnya penulis dapat menarik suatu kesimpulan akhir. Ketiga komponen diatas akan berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Dalam penelitian ini, penulis tetap berada dalam lingkungan interaksi tersebut sampai pengumpulan data bergerak ke reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas

1. Sejarah Ringkas Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dari Provinsi Riau. Yang mana demikian Kota Pekanbaru menjadi pusat perekonomian dan administrasi di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki 12 kecamatan dan 83 kelurahan. Dengan luas 632.26 km² dan secara astronomis terletak di antara 0° 25° – 0° 45° Lintang Utara dan 101° 14° – 101° 34° Bujur Timur. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Siak.
- b. Timur Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.
- c. Selatan Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kampar.
- d. Dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama Senapelan, yang mana saat itu dipimpin oleh seorang kepala suku yang disebut Batin. Senapelan terus berkembang menjadi kawasan permukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di Muara Sungai Siak.

Pada akhirnya menurut catatan sejarah yang dibuat oleh Imam Suhil Siak, Senapelan yang kemudian lebih populer disebut Pekanbaru resmi didirikan pada 23 juni 1784 M oleh Sultan Yahya yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi kota pekanbaru.

Kota Pekanbaru yang letaknya strategis sebagai arus lalu lintas perdagangan nasional maupun internasional menjadikan Kota Pekanbaru banyak diminati bagi pendatang untuk melakukan migrasi dan urbanisasi.

Kecamatan Tenayan Raya didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru Nomor 03 Tahun 2003 tanggal 07 juni 2003 tentang pembentukan Kecamatan Marpoyan Damai, Tenayan Raya, Payung Sekaki dan Rumbai pesisir. Kecamatan Tenayan Raya membentang sepanjang Jalan Lintas Timur sampai ke Desa Teluk Lembu. Menurut rencana Pemerintah Kota Pekanbaru, wilayah Kecamatan Tenayan Raya akan menjadi kawasan Industri dan Pusat Pemerintahan. Beragam aktivitas Industri dan Pemerintah akan dipusatkan diwilayah ini, seiring dengan pembangunan dan pengoperasian unit-unit pembangkitan tenaga listrik yang berasal dari PLTU dan PLTGU.

Sebagai wilayah yang sedang berkembang, sudah sejak lama wilayah ini dikenal sebagai sentra daerah industri batu bata yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Selain dikenal sebagai sentra industri batu bata kawasan ini dikenal juga sebagai perkebunan ubi kayu yang pupuknya berasal dari sampah rumah tangga.

Secara geografis wilayah Kecamatan Tenayan Raya termasuk dataran rendah, dimana sebaran ketinggian masing-masing wilayah berada pada ketinggian 16-74 meter diatas permukaan laut. Secara keseluruhan, luas wilayah Kecamatan Tenayan Raya mencapai 171,27km², mencakup 13 Kelurahan dan 440 Rukun Tetangga, 116 Rukun Warga. 13 Kelurahan tersebut adalah hasil pemekaran yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru pada tahun 2017. Adapun desa induk dan desa pemekarannya sebagai berikut :

- a) Kelurahan Kulim, dimekarkan menjadi : kelurahan Pembatuan, kelurahan Sialang Rampai dan kelurahan Sialang Sakti.
- b) Kelurahan Sail, dimekarkan menjadi : kelurahan Bencah Lesung, kelurahan Melebung, kelurahan Mentangor dan kelurahan Industri Tenayan.
- c) Kelurahan Rejosari, dimekarkan menjadi : kelurahan Bambu Kuning.
- d) Kelurahan Tangkerang Timur, dimekarkan menjadi : kelurahan Pematang Kapau.

Batas wilayah Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut:

- Timur : Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.
- Barat : Sungai Sail.
- Utara : Sungai Siak.
- Selatan : Kabupaten Kampar.

Dari batas-batas di atas, dapat dilihat bahwa wilayah kecamatan ini merupakan salah satu wilayah kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah kabupaten lainnya di Provinsi Riau.

Visi Kecamatan Tenayan Raya : Mewujudkan Kecamatan Tenayan Raya Sebagai Miniatur Kota Metropolitan Pekanbaru Yang Madani Melalui Pemberdayaan.

Misi Kecamatan Tenayan Raya :

- a) Menjunjung tinggi nilai-nilai tunjuk ajar Budaya Melayu yang bermartabat dan berwibawa sebagai langkah awal disiplin dalam menjalankan amanah untuk masyarakat.
- b) Kecamatan sebagai Pusat Pemerintahan, Pelayanan Publik, Perekonomian, Permukiman, Tujuan Wisata yang didukung dengan Infrastruktur yang baik.
- c) Meningkatkan kapasitas kepada Sumber Daya Manusia untuk mendukung administrasi pemerintahan, pelayanan publik, perekonomian, permukiman yang tertata rapi, bersih, indah dan mampu memperdayakan potensi sampah.
- d) Menata kawasan pemukiman berbasis Kelurahan, Rukun Tetangga, Rukun Warga, dan kawasan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat.
- e) Meningkatkan pelayanan yang ramah, simpatik dan ikhlas kepada lapisan masyarakat.

2. Sejarah Ringkas PT. PJB UBJOM

PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) didirikan pada 3 Oktober 1995. PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) ini yang merupakan anak dari perusahaan PLN, yang berfokus pada penyediaan energi listrik melalui pengoperasian sejumlah pembangkit listrik, baik tenaga uap, gas dan hidro, serta mengelola dan mengoperasikan sejumlah pembangkit listrik milik PT. PLN. Sejarah PJB berawal dari restrukturisasi yang dilakukan PLN (Perusahaan Listrik Negara) pada tahun 1982, dengan melakukan pemisahan unit sesuai dengan fungsinya, yaitu unit PLN Distribusi dan unit PLN Pembangkitan serta PLN Penyaluran.

Visi PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) : Menjadi Perusahaan Terpercaya Dalam Bisnis Pembangkitan Terintegrasi Dengan Standar Kelas Dunia.

Misi PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) :

- Memberi solusi dan nilai tambah dalam bisnis pembangkitan terintegrasi untuk menjaga kedaulatan listrik nasional.
- Menjalankan bisnis pembangkitan secara berkualitas, berdaya saing dan ramah lingkungan.
- Mengembangkan kompetensi dan produktivitas *Human Capital* untuk pertumbuhan yang berkesinambungan.

PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) tiada henti melakukan perbaikan dan inovasi dengan tetap berpegang teguh pada tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Dengan adanya dukungan seluruh pemangku kepentingan perusahaan, PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa meninggalkan tanggung jawab sosial demi terwujudnya kemandirian masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup.

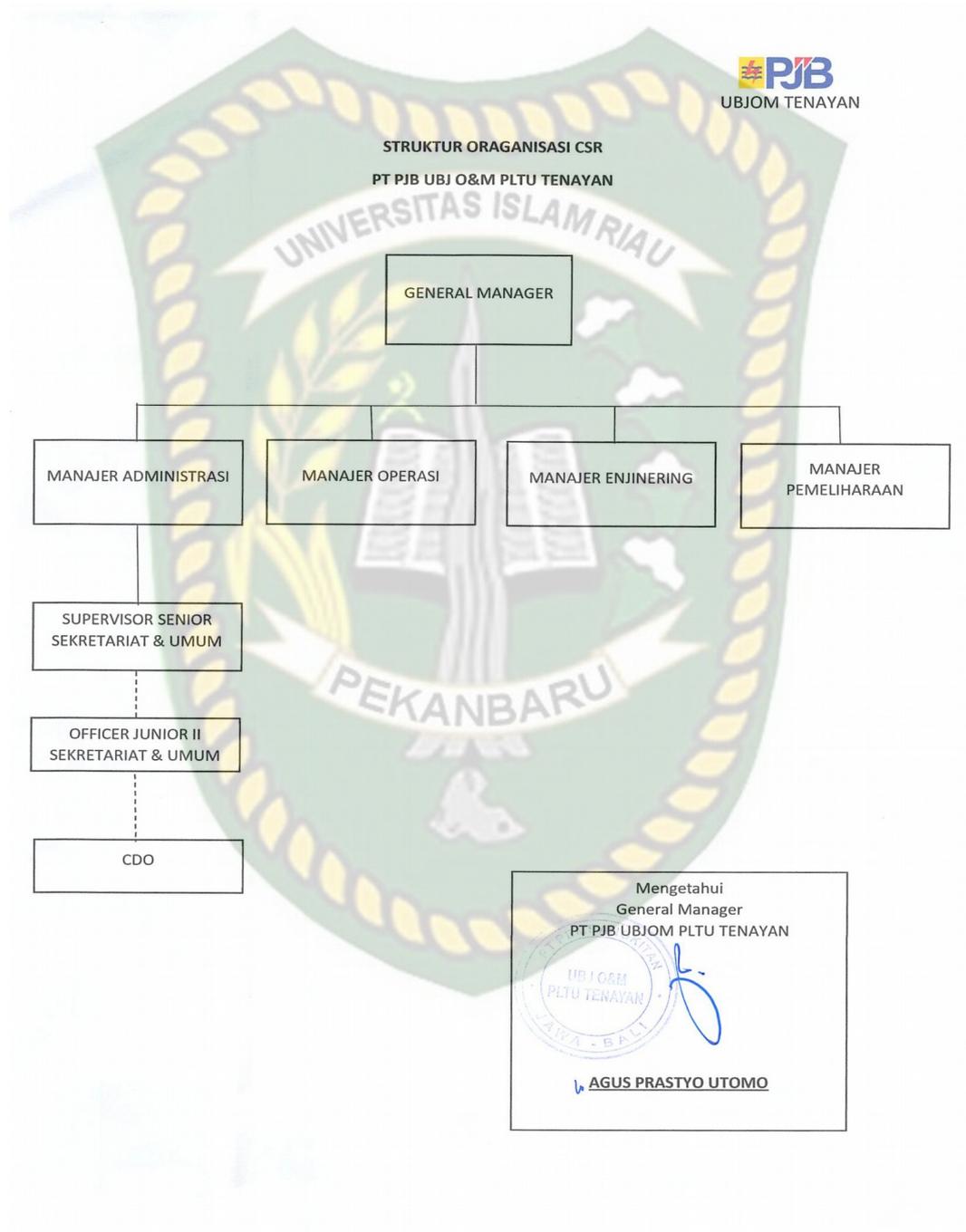
Sebagai salah satu perusahaan yang *progresif* untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan (*Sustainability*). PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) mempunyai komitmen dan secara konsisten telah berupaya untuk mengintegrasikan pelaksanaan prinsip keberlanjutan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam strategi bisnisnya.

Provinsi Riau kini memiliki Pembangkit Listrik baru yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tenayan Pekanbaru yang merupakan salah satu unit pembangkit milik PT. PLN yang pengoperasian dan pengelolaannya dilakukan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali Unit Jasa *Operation & Maintenance* (PJB UBJOM). PLTU Tenayan yang beroperasi sejak 22 September 2017 ini sudah memproduksi menghasilkan listrik sebesar 461,2 GWh pada tahun 2018. PLTU Tenaya ini berlokasi di Simpang badak tepatnya jalan Ring Road 70, Kelurahan Industri Tenayan, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, RIAU. Meski masih masuk Kota Pekanbaru PLTU terletak di tengah-tengah kebun sawit warga. Dan tidak jauh dari PLTU terdapat kawasan Pusat Pemerintahan yang di tandai dengan adanya kantor Walikota Pekanbaru.

Dibangun ditanah seluas 40 Hektare, PLTU Tenayan yang dioperasikan oleh PT. PJB ini berada persis di tepi Sungai Siak untuk mempermudah pengangkutan suplai batubara yang kebutuhannya sebesar 1 juta ton pertahun atau setara dengan 1.824 ton perhari. Sementara untuk bahan bakarnya menggunakan batubara berkalori rendah 3.800-4.700 kkal yang dipasok dari tambang batu bara di Sumatra Selatan dan Jambi. Dengan keberadaan PLTU Tenayan ini tidak hanya berkontribusi di Pekanbaru saja, tetapi juga se-Provinsi Riau.

B. Struktur Organisasi

Gambar IV. 1: Struktur Organisasi CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan



Sumber : PT. PJB UBJOM Tenayan Kota Pekanbaru

C. Tugas dan Fungsi Bidang CSR PT. PJB UBJOM Tenayan

Dalam struktur organisasi CSR PT. PJB UBJOM Tenayan, bidang CSR terbagi dari Supervisor Senior Sekretariat & Umum, Officier Junior II Sekretariat & Umum dan CDO (Community Development Officier) yang memiliki tugas dan fungsi berbeda, berikut tugas dan fungsi bidang CSR PT. PJB UBJOM Tenayan:

1. Supervisor Senior Sekretariat & Umum

Tujuan Jabatan

Melaksanakan dan mengkoordinasikan fungsi kerja ke humasan dan CSR sehingga berjalan secara terorganisir untuk mendukung upaya pencapaian kontrak kinerja yang telah ditetapkan.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memelihara administrasi hubungan masyarakat dan CSR untuk mendukung kinerja unit melalui:
 - Administrasi CSR
 - Pengelolaan *Memorandum Of Understanding* (MOU) kerjasama program
 - Pengelolaan PBLS dinas untuk pelaksanaan program
 - Pengelolaan laporan kegiatan program CSR
2. Melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan hubungan masyarakat dan penyampaian informasi perusahaan bagi kepentingan internal dan eksternal untuk mendukung penyampaian informasi perusahaan bagi kepentingan internal dan eksternal untuk mendukung penyampaian kebijakan dan fungsi program perusahaan.
3. Melaksanakan fungsi administrasi dan fungsi program CSR.
 - Melaksanakan perencanaan program, kegiatan, anggaran CSR dan monitoring & evaluasi program CSR.

- Melakukan fungsi program yaitu Implementasi program CSR sesuai dengan rencana strategis, rencana kerja maupun program tidak rencana. Membuat pelaporan program CSR.
- 4. Melaksanakan pembinaan dan penyelenggaraan kegiatan protokoler seperti rapat dan sebagai moderator dalam penyelesaian masalah yang dihadapi perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan, serta melaksanakan pembinaan dan pengembangan hubungan baik dengan pemerintah sehingga terwujudnya citra positif.
- 5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang didelegasikan oleh atasan dalam rangka pencapaian kinerja unit.

2. Officier Junior II Sekretariat & Umum

Tujuan Jabatan

Mengelola dan melaksanakan fungsi kerja kehumasan dan CSR sehingga berjalan secara terorganisir untuk mendukung upaya pencapaian kontrak kinerja yang telah ditetapkan.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengelola administrasi kesekretariatan dan kearsipan untuk mendukung kinerja unit.
2. Merencanakan dan mengevaluasi kegiatan hubungan masyarakat dan penyampaian informasi perusahaan bagi kepentingan internal dan eksternal untuk mendukung penyampaian kebijakan dan program perusahaan.

3. Mengelola program CSR, termasuk kegiatan penerimaan kunjungan tamu untuk mendukung terciptanya citra positif.
4. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan hubungan masyarakat dan CSR untuk mendukung terciptanya citra positif perusahaan.
 - Perencanaan, pelaksanaan dan monitoring & evaluasi kegiatan CSR
 - Membuat perencanaan kegiatan dan anggaran CSR
 - Melaksanakan program CSR
 - Membuat laporan evaluasi kegiatan CSR
5. Melaksanakan pembinaan dan penyelenggaraan kegiatan protokoler seperti rapat dan sebagai moderator dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan serta melaksanakan pembinaan dan pengembangan hubungan baik dengan pemerintah sehingga terwujud citra perusahaan yang positif.
6. Mengelola peraturan operasional kendaraan dinas dan bahan bakar kendaraan untuk mendukung kinerja unit.
7. Mengelola kegiatan kerumahtanggaan dan fasilitas kantor termasuk *Cleaning service*.
8. Melakukan pengelolaan kegiatan kesekretariatan dan rumah tangga perkantoran serta pengambilan langkah strategis di unit satuan kerjanya dalam melakukan hubungan industrial, sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif.
9. Menjamin terlaksananya kegiatan keamanan lingkungan dan obvitnas dengan baik sesuai kaidah Sistem Manajemen Pengamanan (SMP)

sehingga terciptanya lingkungan kerja yang man dan nyaman bagi karyawan, termasuk tamu dari luar.

10. Merencanakan, memonitor dan mengendalikan kegiatan pengelolaan gedung dan perlengkapan gedung serta fasilitas pendukung lainnya agar tepat waktu dan tepat guna.
11. Mengelola bisnis non inti.
12. Memastikan terpenuhnya persyaratan perijinan peralatan/asset Unit Dermaga, tanah dan sebagainya.
13. Melaksanakan tugas-tugas lain yang didelegasikan oleh atasan dalam rangka pencapaian kinerja unit.

3. **Community Development Officier (CDO)**

Tanggung Jawab

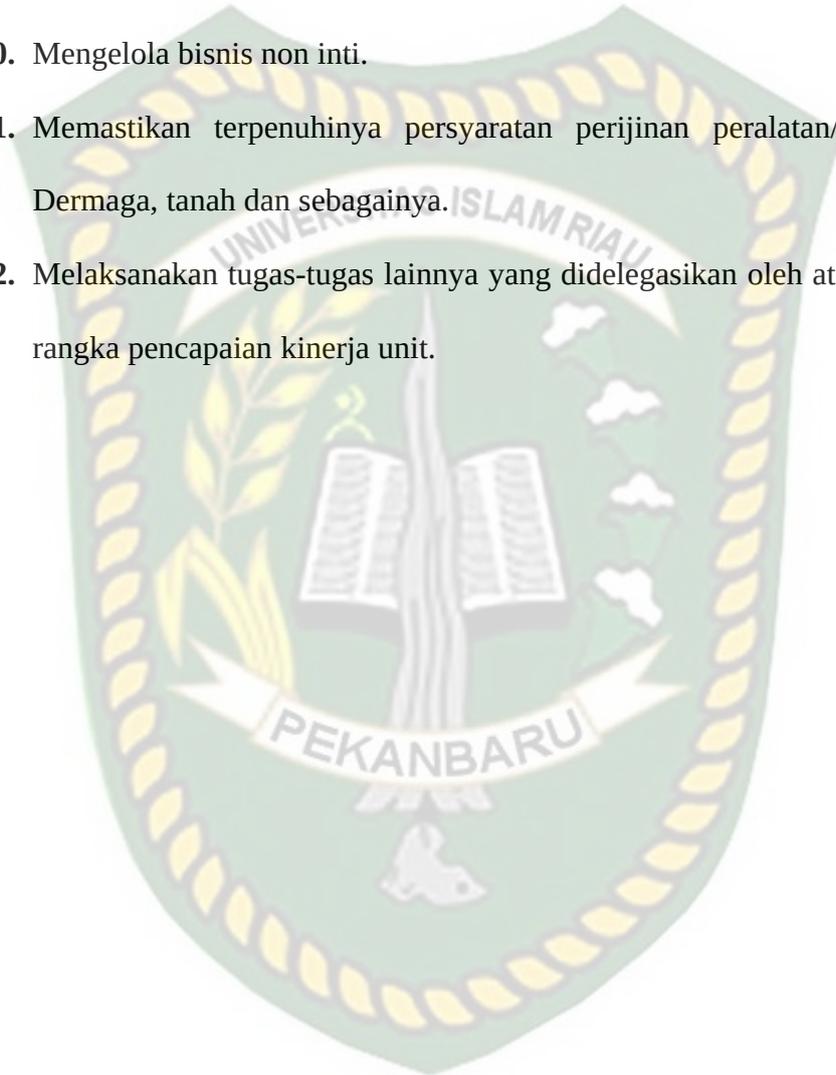
Mengelola dan melaksanakan fungsi kerja kehumasan dan CSR sehingga berjalan secara terorganisir untuk mendukung upaya pencapaian kontrak kinerja yang telah ditetapkan.

Tugas Pokok

1. Mengelola administrasi kesekretariatan dan kearsipan untuk mendukung kinerja unit.
2. Merencanakan dan mengevaluasi kegiatan hubungan masyarakat dan penyampaian informasi perusahaan bagi kepentingan internal dan eksternal untuk mendukung penyampaian kebijakan dan program perusahaan.

3. Mengelola program CSR, termasuk kegiatan penerimaan kunjungan tamu untuk mendukung terciptanya citra positif.
4. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan hubungan masyarakat dan CSR untuk mendukung terciptanya citra positif perusahaan.
 - Perencanaan, pelaksanaan dan monitoring & evaluasi kegiatan CSR
 - Membuat perencanaan kegiatan dan anggaran CSR
 - Melaksanakan program CSR
 - Membuat laporan evaluasi kegiatan CSR
 - Melaksanakan pembinaan dan penyelenggaraan kegiatan protokoler seperti rapat dan sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan serta melaksanakan pembinaan dan pengembangan hubungan baik dengan pemerintah sehingga terwujud citra perusahaan yang positif.
5. Mengelola peraturan operasional kendaraan dinas dan bahan bakar kendaraan untuk mendukung kinerja unit.
6. Mengelola kegiatan kerumahtanggaan dan fasilitas kantor termasuk *cleaning service*.
7. Melakukan pengelolaan kegiatan kesekretariatan dan rumah tangga perkantoran serta pengambilan langkah-langkah strategis di unit satuan kerjanya dalam melakukan hubungan industrial, sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif.
8. Menjamin terlaksananya kegiatan keamanan lingkungan dan obvitnas dengan baik sesuai kaidah Sistem Manajemen Pengaman (SMP) sehingga terciptanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan, termasuk tamu dari luar.

9. Merencanakan, memonitor dan mengendalikan kegiatan pengelolaan gedung dan perlengkapan gedung serta fasilitas pendukung lainnya agar tepat waktu dan tepat guna.
10. Mengelola bisnis non inti.
11. Memastikan terpenuhinya persyaratan perijinan peralatan/asset Unit Dermaga, tanah dan sebagainya.
12. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang didelegasikan oleh atasan dalam rangka pencapaian kinerja unit.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas *Key Informant* dan *Informant*

Deskripsi identitas *key informant* dan *informant* merupakan identitas yang memberika informasi dan interprestasi terhadap objektivitas dari peneliti mengenai “Analisis Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru”. Deskripsi identitas *key informant* dan *informant* dibagi menjadi 4 bagian yaitu, nama, umur, jenis kelamin dan jenis pekerjaan.

Tabel V. 1 : Identitas *Key Informant* dan *Informant*

N O	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Junaidi Ade Saputra	Laki-laki	26 Th	Officer Humas & CSR PT. PJB UNJOM Tenayan
2	M. S. Chandra. W	Laki-laki	50 Th	Lurah Industri Tenayan
3	Musnidianto	Laki-laki	39 Th	Ketua kelompok Taman Bunga Impian Okura
4	Bramantio	Laki-laki	25 Th	Anggota kelompok Ternak Kambing
5	Fahrul Aziz	Laki-laki	23 Th	Ketua kelompok Budidaya Cacing Organik

Sumber: Olahan penulis dari hasil wawancara 2020

Berdasarkan dari data di atas, dapat dilihat bahwa *Key Informant* dan *Informant* sudah meliputi berbagai kalangan sehingga dapat memberikan informasi yang valid dan lengkap.



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Mengenai Analisis Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis kemukakan pada bab sebelumnya, PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) yang berada di Kelurahan Industri Tenayan sudah berdiri sejak tahun 2017 ini wajib melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Berdasarkan peraturan Pemerintah Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 pasal 4 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Riau, tujuan Umum Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kelestarian lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun pada masyarakat umum secara efektif dan efisien.

Berbagai bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ada di PT. PJB UBJOM Tenayan ini, mulai dari *Capacity Building*, *Charity*, *Infrastruktur* dan *Empowerment*. Semua dilaksanakan agar PT. PJB UBJOM Tenayan memiliki tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) dan memiliki citra positif di masyarakat khususnya yang berada di sekitar perusahaan berada. Disini peneliti lebih meneliti program *Empowerment* (pemberdayaan) yang ada di PT. PJB UBJOM Tenaya, yang mana program *Empowerment* (pemberdayaan) ini dapat memanfaatkan masyarakat sekitar perusahaan khususnya yang berada di Ring 1.

Keberadaan PT. PJB UBJOM Tenayan juga telah memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan berada dan dengan adanya program CSR yang dilakukan PT. PJB UBJOM Tenayan setidaknya sudah membantu masyarakat sekitar dalam mengembangkan keahliannya dan kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat. Jika dilihat program CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan terhadap masyarakat yang mendapatkan bantuan CSR bidang *Empowerment* ini sudah berjalan sesuai ketentuan dan sudah bisa dikatakan efektif, perusahaan sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan program CSR. Program-program CSR yang dilakukan oleh PT. PJB UBJOM Tenayan selalu bisa dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat karna semua program yang dilaksanakan melibatkan masyarakat, berdasarkan keinginan dan berdasarkan yang di minta masyarakat, sehingga semua programnya memiliki efektivitas yang baik.

Dalam pembahasan bab ini diuraikan hasil penelitian tentang “Analisis Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru”. Peneliti mendapatkan data dari hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi tentang program CSR yang dilakukan oleh perusahaan bidang pemberdayaan. Pada penelitian ini, data yang didapatkan berasal dari wawancara yang telah dipilih sesuai dengan kriteria peneliti yang dianggap bisa mewakili dari penelitian yang diangkat. Wawancara ini meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator yang dibuat peneliti, yaitu menggunakan indikator menurut Sutrisno

(2007: 125-126): 1) Pemahaman Program, 2) Tepat Sasaran, 3) Tercapainya Tujuan, 4) Perubahan Nyata.

1. Pemahaman Program

Pemahaman berasal dari kata yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami. Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi. Indikator ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui program CSR yang diberikan oleh PT. PJB UBJOM Tenayan agar dapat diimpelentasikan secara benar.

Dalam indikator Pemahaman Program ini terdapat 2 sub indikator yaitu. Pengetahuan masyarakat terhadap program dan Sumber informasi tentang program. Berikut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informant penelitian:

a. Pengetahuan masyarakat terhadap program

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat penerima CSR PT . PJB UBJOM Tenayan yakni dengan bapak Musnidianto selaku Ketua Kelompok Taman Bungan Impian Okura, pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 17. 32 WIB.

Apakah bapak/ibu tau maksud dari program yang diberikan oleh perusahaan?

“Kalo program CSR dari PT. PJB PLTU Tenayan ini saya tau, untuk pengembangan perekonomian, gimana masyarakat ini bisa berpenghasilan dan bisa kerjasama dengan pihak-pihak perusahaan.”

Sejauh mana pengetahuan bapak/ibu mengenai program yang diberikan oleh perusahaan?

“Sejauh ini saya ya mengertinya seperti perusahaan itu membina, setelah itu untuk masalah CSR ini pihak perusahaan wajib mengeluarkan 2% dari penghasilan bersih perusahaan, mereka wajib mengeluarkan untuk masyarakat tempatan ini 2%. Jadi itu sudah tanggung jawab mereka (pihak perusahaan). Kalo misalnya mereka tidak membina masyarakat yang berada di Ring 1, kalo misalnya ada yang mengajukan protes nantikan mereka juga yang susah. Jadi selama ini bagi masyarakat banyak yang belum mengerti tentang Dana CSR yang dari perusahaan ini, masyarakat sama sekali tidak mengerti. Tetapi setelah saya ada bimbingan dari Dosen UIR ini saya sudah banyak terbantu pengalaman, secara gimana tentang Dana CSR ini saya udah tau, ternyata seperti ini caranya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan penerima CSR PT. PJB UBJOM Tenayan lainnya, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aziz selaku ketua kelompok Budidaya Cacing Organik di Kelurahan Industri Tenayan, Kecamatan Tenayan.

Apakah bapak/ibu tau maksud dari program yang diberikan oleh perusahaan?

“Setau saya ya program ini untuk mengembangkan masyarakat sekitar perusahaan.”

Sejauh mana pengetahuan bapak/ibu mengenai program yang diberikan oleh perusahaan?

“Setau saya ya tanggung jawab dari perusahaan itukan memiliki hasil yang harus dibagi ke masyarakat. Berarti suatu kewajiban untuk dikembangkan ke masyarakat.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bramantio anggota dari Budidaya Ternak kambing di Kelurahan Tebing Tinggi, Kecamatan Rumbai Pesisir.

Apakah bapak/ibu tau maksud dari program yang diberikan oleh perusahaan?

“Sedikitnya tau, perushaaankan mengadakan program CSR untuk membantu masyarakat tempatan khususnya Ring 1 inikan, berupa usaha kecil sampai bentuk-bentuk usaha peternakan pokonya seperti UMKM gitulah, yang tujuannya untuk membina masyarakat agar kehidupannya lebih maju lagi, tapi perusahaan bukan hanya memberi saja tapi mereka membimbing juga dari pihak PT. PJB PLTU Tenayan-nya dipantau setiap bulannya, kemudian dikasih arahan juga dimana nanti untuk kemajuannya dengan berternak kambing ini, dikasih trobosan dan masukan.”

Sejauh mana pengetahuan bapak/ibu mengenai program yang diberikan oleh perusahaan?

“Untuk lebih detailnya saya kurang begitu paham juga ya, tapikan dari setiap perusahaan apa lagi BUMN kan memang sudah ada dana CSR yang harus dikeluarkan. Sasarannya untuk membantu masyarakat tempatan yang ada disekitar perusahaan berada.”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas dengan kelompok masyarakat penerima program CSR PT. PJB UBJOM Tenayan dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat penerima program CSR setidaknya sudah memahami dengan program yang diberikan oleh perusahaan ini, baik melalui pelatihan atau pun sosialisasi yang diberikan perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap masyarakat penerima program CSR PT. PJB UBJOM Tenayan Kota Pekanbaru, masyarakat penerima program sudah paham dengan program yang diberikan oleh perusahaan, bisa dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Junaidi Ade Saputra selaku Officer Humas & CSR PT. PJB UBJOM Tenayan Kota Pekanbaru, pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 13.16 WIB yakni:

Menurut bapak/ibu, perlukan masyarakat memahami program yang diberikan oleh perusahaan?berikan alasannya.

“Sangat perlu, alasannya untuk merubah persepsi masyarakat agar tidak menganggap bawasannya PT. PJB ini seperti Dinas sosial ataupun orang kaya yang sedang menghambur-hamburkan uang terhadap program CSR tersebut.”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pak Junaidi, masyarakat sangat perlu memahami program yang diberikan oleh perusahaan, agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pemberian program CSR dari perusahaan ini. Pemahaman terhadap program ini yang menjadi kunci keberhasilan sebuah program karna jika masyarakat memahami program yang diberikan akan dengan mudah mencapai keberhasilan dalam pelaksanaannya. Pemahaman program akan membuat masyarakat semakin terdorong untuk mengakses informasi lebih jauh mengenai program CSR ini.

b. Sumber Informasi Tentang Program

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat penerima CSR PT . PJB UBJOM Tenayan yakni dengan bapak Musnidianto selaku Ketua Kelompok Taman Bungan Impian Okura, pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 17. 32 WIB. Mengenai sumber informasi yang didapatkan, akan diajabarkan melalui pertanyaan berikut:

Darimana informasi yang bapak/ibu dapatkan mengenai program tersebut?

“Kami awalnya memang setiap melakukan kegiatan kalau dulu minta dana CSR nya ke perusahaan. Tapi zaman sekarang berbalek caranya kita berbuat dulu mereka pasti datang. Jadi kalo masa sekarang janganlah mimpi perusahaan itu mau mengasih kita yang belum kita lakukan. Jadi setidaknya-tidaknya kita harus membuktikan kerja kita dulu baru pihak perusahaan itu tertarik. Kenapa saya ngomong seperti itu, karna udah berapa banyak perusahaan yang bantu masyarakat kita, ya masyarakat cuma punya wacananya saja, mereka (pihak perusahaan) sudah mengeluarkan budget yang banyak tapi hasilnya nol. Jadi kalo mereka sudah melihat kegiatan dari masyarakat, pemuda setempat, dari semua kalangan mau berbuat apapun untuk masyarakat, bukan unsur pribadi, ini mereka (pihak perusahaan) kalo mereka sudah melihat kan mereka tinggal poles sikit lagi saja, bukan wacana lagi. Intinya saya tidak mengajukan suatu proposal ke PT. PJB PLTU Tenayan, perusahaan yang melirik kesini (ke taman bunga), berkunjung langsung ke lokasi, karna mereka bertanggung jawab dan ingin membina masyarakat yang ada dilingkungan Ring 1 di daerah perusahaan berdiri.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Aziz selaku ketua kelompok Budidaya Cacing Organik, pada hasil wawancara yang peneliti lakukan 14 Maret 2020 pukul 14.55 WIB.

“Kalo Program CSR dari PT. PJB PLTU Tenayan ini kita tidak dapat informasi, kita tidak mencari, tapi ada Tim survey dari Surabaya, dari PT. PJB itu turun untuk mencari masyarakat yang mempunyai potensi. Mereka ada Timnya, mereka lapor ke PT. PJB PLTU Tenayan kemudian PT. PJB langsung kontak ke kita. Jadi Tim survey PT. PJB dari Surabaya langsung yang turun ke lapangan, dilihat masyarakat yang memiliki usaha apa, nanti udah di input datanya mereka lapor ke PT. PJB. Khususnya masyarakat yang berada dikawasan Ring 1, kebetulan kitakan berada dikawasan Ring 1 ni kelurahan Industri Tenayan. Tim surveynya turun satu-satu ke Lapangan dari lurah, turun ke RW, RT, nanti RT yang nanya ke masyarakat yang memiliki usaha.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bramantio anggota dari Budidaya Ternak kambing, beliau menuturkan.

“Kebetulan saya kerja di PT. PJB PLTU Tenayan ini, jadi sedikit banyaknya kita mengetahui juga tentang bantuan CSR yang sudah diberikan PT. PJB PLTU Tenayan untuk beberapa desa yang ada disekitaran lingkungan perusahaan. Maka dari itu kemaren saya berinisiatif mencoba masukan proposal, Alhamdulillah diproses, terus ditindak lanjutin ke lapangan, baru mereka (pihak perusahaan) melakukan wawancara setelah itu barulah pencairan dana.”

Dan peneliti melakukan wawancara dengan Lurah Industri Tenayan yaitu bapak Chandra, pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 10.45 WIB, tentang :

Apakah ada kerjasama antara bapak/ibu dengan perusahaan dalam memberikan informasi tentang program dari perusahaan ini?

“Ada pastinya, kan dari PT. PJB itu pasti meminta izin dulu dari lurah baru RW, RT-nya. Jadi ya adalah kerja sama kita dalam memberikan informasi ini ke masyarakat kita.”

Dari wawancara yang peneliti lakukan tersebut dapat disimpulkan bawasanya pemberian informasi tentang program CSR dari PT. PJB UBJOM Tenayan ini sudah efektif dengan dilakukannya survey langsung kelapangan oleh perusahaan maupun berkoordinasi memberikan informasi melalui perangkat setempat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai sumber informasi yang masyarakat penerima program dapatkan, 2 dari 3 masyarakat mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai program CSR PT. PJB UBJOM Tenayan kota Pekanbaru ini melalui survey yang dilakukan oleh perusahaan langsung ke mereka, sedangkan masyarakat penerima proram CSR lainnya mendapatkan informasi CSR secara personal karena masyarakat tersebut bekerja di dalam perusahaan.

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Junaidi Ade Saputra selaku Officer Humas & CSR PT. PJB UBJOM Tenayan Kota Pekanbaru, pada hasil wawancara yang peneliti lakukan tanggal 9 Maret 2020 pukul 13.16 WIB yakni:

Melalui siapa informasi program diberikan? apakah langsung ke masyarakat atau melalui perangkat pemerintah setempat?

“Dasar program awalnya dari socmap (sosial mapping), kita melakukan penelitian dan survey langsung kelapangan juga sebelum memberikan Program CSR ini ke masyarakat.”

Dapat peneliti kemukakan bawasanya tidak semua masyarakat yang bisa mendapatkan Program CSR ini, PT. PJB pun harus memilih mana yang harus diprioritaskan untuk mendapatkan program CSR tersebut, maka dari itu PT. PJB memiliki caranya untuk memberikan informasi dengan melakukan sosial mapping.

2. Tepat Sasaran

Tepat Sasaran adalah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau ditargetkan dan sesuai dengan yang diharapkan. Indikator ini digunakan untuk mengukur apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum. Apakah program yang dilaksanakan bermanfaat bagi yang menerima atau tidak. Sehingga indikator ini penting digunakan untuk mengetahui efektivitas suatu program.

Dalam indikator tepat sasaran ini, ada 2 sub indikator, yaitu ketepatan penerima manfaat dan kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Berikut adalah penjelasannya:

a. Ketepatan Penerima Manfaat

Menurut dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat penerima CSR PT. PJB UBJOM Tenayan yakni dengan bapak Musnudianto selaku Ketua Kelompok Taman Bungan Impian Okura, pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 17. 32 WIB.

Apakah menurut bapak/ibu program yang diberikan perusahaan ini sudah tepat sasaran?

“Kalo menurut saya, kalo ini ya berbasis untuk masyarakat ini sudah tepat, kenapa, karna menimbulkan perekonomian, dengan adanya taman bunga sebagai objek wisata binaan dari PT. PJB yang telah mengeluarkan dana CSR nya, inikan masyarakat kita terbantu untuk berjualan disekitaran taman. Jadi untuk mengurangi angka pengangguran, target kitakan gitu. Dengan adanya objek wisata taman impian okura ini banyak menimbulkan manfaat dari segi ekonominya.”

Hal yang sama diungkapkan pula oleh oleh bapak Aziz selaku ketua kelompok Budidaya Cacing Organik, pada hasil wawancara yang peneliti lakukan.

“Menurut saya sangat tepat sasaran, kan mereka (pihak perusahaan) sudah melakukan survey, mereka benar-benar sortir atau filter mana yang patut dibantu.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan penerima program CSR PT. PJB UBJOM Tenayan lainnya, yaitu bapak Bramantio anggota Budidaya Ternak kambing, beliau menuturkan.

“InsyaAllah, kalo menurut saya sudah tepat sasaran, karnakan tujuan utamanya bagi masyarakat yang benar-benar ingin membuka usaha kecil dan PT. PJB pun memberi ruang untuk itu. Dalam rangka mengupayakan bentuk bantuan apa yang di perlukan masyarakat. Kalo kami dari Okura karna disinikan untuk makan ternaknya begitu banyak, rumput-rumputan banyak disinikan, jadi kami tidak kesulitan untuk mencari makan ternaknya. Maka dari itu kemaren kita ajukan untuk berternak kambing ini. Karna dari segi laha juga sudah ada lumayan besar, terus cari makannya juga tidak susah. Awalnya ada 8 ekor ni, terus beranak 1.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Lurah Industri Tenayan yaitu bapak Chandra, pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 10.45 WIB, tentang :

Menurut bapak/ibu, apakah pemberian program ini sudah tepat sasaran?

“Sasaran sudah tepat, karna sebelum meraka memberikan bantuan itukan kita kaji dulu. Jadi dipelajari dulu, diserahkan sama yang membutuhkan baru kita buat proposal, kita ajukan ke PT. PJB nanti barulah di proses oleh mereka.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahawasannya program CSR yang diberikan PT. PJB UBJOM Tenayan ini sudah tepat sasaran dan dinilai sudah efektif, karna program dari perusahaan ini dapat dirasakan langsung hasilnya oleh masyarakat.

Program yang diberikan PT. PJB UBJOM Tenayan ini sudah sesuai dengan tujuan dari program *Empowerment* atau pemberdayaan masyarakat sekitar, masyarakat sekitar perusahaan jadi memiliki usaha dan dapat membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai tepat saran pemberian program CSR kepada masyarakat, dapat dikatakan sudah tepat sasaran karena program tersebut sudah bersentuhan langsung dengan masyarakat disekitar perusahaan khususnya di Ring 1.

Adapun prosedur atau kategori yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih masyarakat atau kelompok penerima program CSR, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Junaidi Ade Saputra selaku Officer Humas & CSR PT. PJB UBJOM Tenayan Kota Pekanbaru, pada wawancara yang peneliti lakukan tanggal 9 Maret 2020 pukul 13.16 WIB yakni:

Siapakah yang berhak menerima program dari perusahaan?

“Siapa yang paling berhak adalah kelompok rentan, kelompok rentan ini terdiri dari penyandang disabilitas, janda-janda kurang mampu, mantan

napi. Yang paling utama dalam menerima program ini adalah kelompok rentan kemudian yang kedua adalah kelompok masyarakat atau komunitas, karena CD (Community Development) pemberdayaan komunitas, itu yang berhak menerima program CSR dari PT. PJB.”

Bagaimana perusahaan memilih masyarakat/kelompok penerima program tersebut?

“Mulai dari dasar RENJA, dasar RENSRA, dan satu lagi diperusahaan kita khususnya diunit PT. PJB PLTU selain ada manajer, supervisor, staff humas dan CSR, kemudian kami dari PT. PJB memiliki yang namanya CDO (Community Development Officer) yang mana tugasnya melakukan monitoring evaluasi dan survey. Tugas pokok dari CDO ini 80% ada dilapangan. Dengan adanya CDO ini dapat aktif dilapangan sehingga dapat menyerap aspirasi, keinginan dan kebutuhan masyarakat.”

Jadi, kategori masyarakat yang dapat menerima program CSR dari PT. PJB UBJOM Tenayan ini adalah masyarakat rentan yang mana termasuk dalam kategori masyarakat yang menengah kebawah, yang tidak memiliki pekerjaan tetap yang ingin membuka usaha sendiri dan kelompok masyarakat yang memiliki potensi untuk melakukan usaha dan ingin berusaha.

b. Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan dan Harapan Masyarakat

Menurut dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat penerima CSR PT. PJB UBJOM Tenayan yakni dengan bapak Aziz selaku Ketua Kelompok Budidaya Cacing Organik, pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 15. 55 WIB.

Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang program yang diberikan oleh perusahaan ini, apakah sudah sesuai dengan harapan dan kebutuhan bapak/ibu?

“Kalo harapan sangat sesuai, kebutuhannya juga. PT. PJB PLTU Tenayan ini mereka tidak melepas gitu aja, maksudnya gini mereka tahun ini bantu kandang, tahun depan diajukan lagi ni, misalnya mau mesin, bisa kita ajukan lagi, sampai kita itu benar-bener bisa mandiri atau sudah menjadi baru mereka lepas. Makanya kita bikin ini Binaan PT. PJB. Mereka tidak kasih uang, bantuan terus mereka hilang?tidak. karna setiap 3 bulan mereka suvey kesini.”

Hal yang sama diungkapkan juga oleh bapak Bramantio anggota Budidaya Ternak kambing. Pada saat wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 17.58 WIB.

“Sesuai dengan harapan kita. Kebetulan kita kemaren ngajukan proposal sekalian RAB-nya jugakan dan apa yang kita bikin di RAB itu disesuaikan dengan PT. PJB nya, berapa diperlukan ternaknya, kan kita disini pake kelompok, untuk 1 orang itu 2 ekor kambing, kita disini ada 4 orang anggota jadi jumlahnya ya 8 ekor. Tapi disini PT. PJB tidak hanya memberi bantuan hewan ternaknya saja tapi kandang juga di bantu. Jadi udah siap semua, ternaknya udah ada jadi kita masyarakat tinggal kembangin ternaknya aja lagi.”

Kemudian peneliti mewawancarai juga bapak Musnidianto selaku Ketua Kelompok Taman Bungan Impian Okura, pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 17.32 WIB, beliau menuturkan.

“Kalo menurut saya memang kebutuhan udah sesuai tapi memang masih banyak yang harus dibenahi, karna disinikan masih banyak kekurangan. Kita bicara taman bungan ini bukan dari pemodal, kita berdiri disini modal dengkul dan kemauan, tetapi dengan adanya dana CSR dari PT. PJB itu sudah membuat perubahan yang cukup besar. Tapi juga masih banyak yang harus kita benahi dan mudah-mudahan kedepannya kita tidak bergantung lagi dengan perusahaan lagi, kita manfaatkan dana CSR semaksimal mungkin yang dikasih oleh perusahaan, karna kita tidak berharap kedepannya ada suktikan-suntikan dana, maunya berdiri sendiri, perusahaan cuma melakukan monitoring aja, maunya gitu. Karna masih banyak lagi yang harus dikembangkan di Okura ini, maunya dana CSR itu bergulir. Saya tidak mau perusahaan itu sia-sia ngasih dana CSR nya sama saya. Kemudian yang paling penting jaga komunikasi denga pihak perusahaan agar mereka percaya dengan kita.”

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, kesesuaian harapan dan kebutuhan masyarakat penerima program sudah dilakukan dengan baik oleh perusahaan, yang mana perusahaan menyesuaikan terlebih dahulu kepada masyarakat penerima program CSR tersebut, apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan.

Menurut penjelasan dari hasil wawancara peneliti dengan pak Junaidi selaku Officer & Humas CSR PT. PJB UBJOM Tenayan.

Apakah pemberian program telah sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat sekitar?

“Alhamdulillah, kalo program pemberdayaan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat yang menerima, karnakan kita tanya ke mereka dulu, kemudian ada beberapa yang sudah ada usahanya, jadi tinggal kami kembangin dan apa yang kurang kami tambah.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Lurah Industri Tenayan yaitu bapak Chandra, pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 10.45 WIB, tentang :

Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat?

“Sudah baik, jadi artinya CSR dari PT. PJB sudah berjalan dengan baik, namun dari program pemberdayaan (Empowerment) pasti ada kendala-kendalanya jadi ya kita coba perbaiki terus.”

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa PT. PJB UBJOM Tenayan ini telah melakukan program CSR nya sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, dapat diketahui masyarakat penerima program CSR sangat terbantu dengan adanya program yang diberikan oleh perusahaan ini dan juga menguntungkan bagi masyarakat penerima program CSR PT. PJB UBJOM Tenayan, karna meningkatkan perekonomian masyarakat penerima program CSR.

3. Tercapainya Tujuan

Pencapaian tujuan dari program CSR ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan atau misi CSR PT. PJB UBJOM Tenayan dalam memberdayakan masyarakat

temapatan. Berikut pernyataan yang diberikan masyarakat penerima program CSR PT. PJB UBJOM Tenayan dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

a. Tercapainya Tujuan Perusahaan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, mari kita lihat jawaban masyarakat penerima program CSR dari PT. PJB UBJOM Tenayan dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya, berikut wawancanya:

Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat penerima CSR PT. PJB UBJOM Tenayan yakni dengan bapak Musnidianto selaku Ketua Kelompok Taman Bungan Impian Okura, pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 17. 32 WIB.

Apakah bapak/ibu sudah membantu mencapai tujuan dari perusahaan dalam menjalani program?

“Sudah, dengan kita jalankan program dari perusahaan inikan sedikit banyaknya sudah membantu mewujudkan tujuan perusahaan. Kemudian kita ini alhamdulillah komunikasi lancar dan kita bukan maunya pemberian program CSR ini untuk ceremony aja, kita mau berkelanjutan bukan sesaat. Apalagi perusahaan ini (PT. PJB) dia kokoh permanen disitu tidak berpindah-pindah, jadi kita menjalani komunikasi itu memang harus intens.”

Bapak Aziz selaku Ketua Kelompok Budidaya Cacing Organik, pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 15. 55 WIB.

“Pastinya kita bantu.”

Hal yang sama diungkapkan pula oleh bapak Bramantion, anggota kelompok budidaya ternak kambing, pada wawancara yang peneliti lakukan 14 Maret 2020 pukul 17.58 WIB.

“Salah satu upaya kita untuk membantu perusahaan dengan itulah, mengsucceskan bantuan yang diberikan. Dengan mengembangbiakan kambing-kambing ini biar lebih banyak lagikan. Jadi sama-sama

terbantulah, dari perusahaan programnya sukses dari kita (masyarakat penerima CSR) bisa berkembang hewan ternaknya. Kan ini membantu ekonomi juga.”

Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, masyarakat sudah berusaha untuk membantu mewujudkan tujuan perusahaan dalam menjalani kesuksesan program CSR yang telah diberikan PT. PJB UBJOM Tenayan ini dengan baik, dan adapun harapan dari pihak perusahaan ingin mendapatkan penghargaan dalam melaksanakan program CSR baik dari pemerintah maupun lainnya. Seperti yang dituturkan bapak Junaidi selaku Officer & Humas CSR PT. PJB UBJOM Tenayan dalam wawancara dengan peneliti, berikut:

Menurut bapak/ibu, apakah telah tercapainya tujuan perusahaan dalam melakukan program ini?

“Sudah.”

Bagaimana peran masyarakat dalam membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan?

“Peran masyarakat dalam membantu perusahaan dalam mencapai tujuan cukup dinamis yang mana ada masyarakat yang pro dan ada juga yang kontra.”

Adakah pencapaian atau penghargaan yang pernah didapat perusahaan atas program yang dilakukan oleh perusahaan ini?

“Ini dia yang lagi kami usahakan.”

Kesimpulannya, Partisipasi dari masyarakat penerima program CSR sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan atau tujuan dari program tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Chandra selaku Lurah Industri Tenayan.

Dalam menjalankan kewajibannya perusahaan harus memberikan perhatian kepada masyarakat disekitarnya, bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang usaha perusahaan dalam memberikan program kepada masyarakat dalam menjalankan kewajibannya?

“Sudah sangat baik.”

Bagaimana pelaksanaan kewajiban perusahaan dalam memberikan program ke masyarakat?

“Sudah bagus, sudah sesuai dengan aturan dan sudah sesuai dengan harapan masyarakat. Namun, masyarakat kita gini ya, kita tidak bisa memuaskan semua orang, artinya pelayanan kami lihat dikelurahan, mereka juga CSR-nya. CSR itu kewajiban dari perusahaan untuk masyarakat. Tapi kan masyarakat kita kan gak satu atau dua orang ada ratusan, jadi semua tidak kekomodir, kan kita seleksi dulu, mereka (pihak perusahaan) juga seleksi, mana yang diperlukan, mana yang jadi prioritasnyalah yang bisa dikembangkan dari program pemberdayaan ini.”

Adakah bapak/ibu membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya?kalau ada seperti apa?

“Yaitu tadi, kita kan membina mereka, setelah kita bina mereka, mereka itu kan ada dalam suatu grup/kelompok. Setelah berusaha walaupun usaha kecil-kecilan, kemudian kita ajukan ke CSR PT. PJB agar usaha mereka bisa lebih meningkat.”

Jadi, dalam menjalankan kewajibannya PT. PJB UBJOM Tenayan telah bertanggung jawab terhadap masyarakat yang berada dilingkungan perusahaan,

perusahaan juga tidak lepas tangan dan memberikan begitu saja program CSR tersebut, mereka akan memonitoring perkembangan dan meminta laporan dari program CSR yang dijalani masyarakat agar tercapainya tujuan dan harapan perusahaan dalam program CSR ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat penerima CSR PT. PJB UBJOM Tenayan yakni dengan bapak Musnidianto selaku Ketua Kelompok Taman Bungan Impian Okura, pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 17.32 WIB. Untuk menanyakan apakah perusahaan sudah efektif dalam menjalankan tanggung jawab lingkungannya, berikut hasil wawancaranya:

Menurut bapak/ibu, dalam pemberian program ke masyarakat ini apakah perusahaan sudah bisa dikatakan efektif dalam menjalankan tanggung jawab lingkungannya?

“Sudah Efektif, dengan apa yang mereka (pihak perusahaan) berikan dan lakukan kepada kita sudah membuktikan bahwa mereka sudah bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat tempatan khususnya Ring 1 dan sudah menggunakan dana CSR nya dengan efektif.”

Hal yang sama diungkapkan pula oleh pak Aziz Ketua Budidaya cacing organik dengan peneliti pada saat wawancara 14 Maret 2020 pukul 15.55 WIB.

“Sudah.”

Dan bapak Bramantio anggota Budidaya kambing dengan peneliti pada saat wawancara 14 Maret 2020 pukul 17.58 WIB.

“Kalo dari PT. PJB PLTU Tenayan sudah banyaklah dirasakan bantuannya. Sudah optimal sudah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, masyarakat penerima program CSR mengatakan PT. PJB UBJOM Tenayan sudah efektif dalam menjalankan tanggung

jawabnya sebagai perusahaan yang berada dilingkungan mereka. Artinya perusahaan sudah peduli dengan masyarakat tempatan khususnya Ring 1.

Kemudian hasil observasi peneliti yang peneliti lihat dilapangan, dengan berjalannya program CSR yang diberikan PT. PJB UBJOM Tenayan Kota Pekanbaru program yang diberikan kepada masyarakat ini pastinya sudah berjalan dan pastinya dengan berjalannya program ini maka telah tercapailah tujuan perusahaan dalam menjalankan program CSR-nya.

4. Perubahan Nyata

Perubahan Nyata adalah peralihan kondisi atau keadaan dari sebelumnya yang nampak keberadaannya. Indikator ini digunakan untuk melihat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menerima program CSR yang telah dilakukan PT. PJB UBJOM Tenayan Kota Pekanbaru. Dalam indikator tentang perubahan nyata ini, terdapat 2 sub indikator yaitu perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kebermanfaatan program bagi masyarakat. Berikut penjabaran beserta pernyataannya:

a. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat penerima CSR PT. PJB UBJOM Tenayan yakni bapak Aziz selaku Ketua Kelompok Budidaya Cacing Organik, pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 15. 55 WIB.

Menurut bapak/ibu, apakah dengan adanya program dari perusahaan ini membawa perubahan pada kondisi ekonomi maupun sosial bapak/ibu?

“Kalo masalah perubahan ekonomi itu pasti, dengan inikan (program CSR) kapasitas kita bertambah, penjualan kita pun meningkat, dari sebelum

adanya Program CSR dari PT. PJB ini sebulan kita menghasilkan beberapa kilo gitu dalam sebulan, sekarang ada peningkatannya, masyarakatpun juga ada yang mulai berternak cacing dan itu mendapatkan ekonomi tambahan dalam pendapatan. Penjualan cacing kita itu udah sampai luar Kota Pekanbaru loh, udah sampai Bagan Batu, Ujung Batu, Dumai, Sei. Pakning. Kemaren kita dapat prospek dari Amerika sama India, mereka minta sekitar 1 Kwintal. Itu belum bisa kita penuhi karna untuk dalam Provinsi aja masih belum terpenuhi kapasitasnya. Prospek cacing ini memang sangat besar, kita tidak menjual ke toko-toko pancing, kita jual lewat Internet itupun kita jarang Update juga, karna ya kita tau kalo kita posting pasti permintaan bertambah, sedangkan untuk pelanggan tetap aja belum terpenuhi nanti kalo ada yang baru yang lama kekurangan stoknya. Saat ini Alhamdulillah masih mereka (pasar/konsumen) yang nyari kita, bukan kita yang nyari pasar.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Musnidianto selaku Ketua Kelompok Taman Bunga Impian Okura, pada wawancara yang peneliti lakukan tanggal 14 Maret 2020 pukul 17. 32 WIB.

“Jelas, itu tadikan, dengan adanya taman bunga impian Okura ini banyak masyarakat yang berkunjung kesini, dari dalam kota, sampai luar Negeri pun ada yang datang, jadi masyarakat tempatan sini terangkat ekonominya.”

Namun pernyataan berbeda diungkapkan oleh bapak Bramantio anggota kelompok Budidaya kambing pada wawancara dengan peneliti tanggal 14 Maret 2020 pukul 17. 55, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalo untuk saat ini belum terasalah karna masih merinitiskan, masih berada dipertengahan, mungkin dalam setahun kedepan baru nampak hasil dari kambing dan inikan terus diupdate buat laporan ke PT. PJB nya. Bagaimana perkembangan kambingnya, ada yang lahiran nanti dikasih tau.”

Dari 3 program yang ada, 2 program yaitu taman impian okura dan budidaya cacing organik ini sudah meningkatkan perekonomian masyarakat penerima program CSR PT. PJB UBJOM Tenayan tersebut. Tetapi 1 program yaitu budidaya ternak kambing belum meningkatkan ekonomi masyarakat penerima program, pernyataan itu diungkapkan karena program ini baru berjalan dan karna berternak

kambing prosesnya lama sehingga belum menghasilkan dari segi ekonomi tetapi dalam segi sosial sudah meningkatkan masyarakat penerima program CSR.

Menurut penjelasan dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Junaidi selaku Officer & Humas CSR PT. PJB UBJOM Tenayan, beliau mengatakan:

Menurut bapak/ibu dengan adanya program yang diberikan perusahaan kepada masyarakat, apakah sudah sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar?

“Sudah, kan kita kondisikan juga dengan kondisi lapangan.”

Adakah perubahan nyata dalam kondisi sosial dan ekonomi setelah pemberian program diadakan?

“Ada , yang budidaya cacing, taman bunga okura, ternak kambing.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Lurah Industri Tenayan yaitu bapak Chandra, pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 10.45 WIB.

Menurut bapak/ibu, apakah dengan adanya program dari perusahaan ini berdampak pada kondisi sosial maupun ekonomi pada masyarakat?

“Sangat berdampak, artinya walau tidak semua, tapi siapa yang mendapatkan program CSR dari PT. PJB ini pasti akan mendapatkan manfaat dan dampaknya. Jadikan saat ini kita belum bisa membantu semua masyarakat, karna keterbatasan mereka. Tapi ya bagi mereka yang sudah menjadi prioritasnya, rata-rata ya sudah meningkatkan ekonomi mereka.”

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasannya perubahan dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat penerima program CSR ini sudah bisa dikatakan efektif dan ini berdampak langsung ke masyarakat penerima program tersebut, namun dalam program budidaya kambing masih belum bisa dirasakan hasilnya, karna budidaya ternak kambing ini masih baru berjalan dan dalam menjalankan suatu usaha, tentunya dibutuhkan kerja keras, kesabaran serta ketekunan dalam menjalankannya.

Kemudian hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan, bahwasannya perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya program CSR dari PT. PJB UBJOM Tenayan Kota Pekanbaru sudah melihatkan hasilnya, dapat dilihat pada program budidaya cacing saja kita lihat yang awalnya perbulan menghasilkan beberapa kilo sekarang sudah ada peningkatan hasilnya yang otomatis juga meningkatkan pendapatannya.

b. Kebermanfaatan Program Bagi Masyarakat

Menurut dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat penerima CSR PT. PJB UBJOM Tenayan yakni dengan bapak Musnianto selaku Ketua Kelompok Taman Bungan Impian Okura, pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 17. 32 WIB.

Apa yang bapak/ibu rasakan setelah adanya program dari perusahaan ini?

“Sangat membantu, yang awalnya kami penyiramannya manual sekarang sudah pake mesin, dulu kita belum ada gazebo ini sekarang sudah ada, walaupun masih sedikit tapi setidaknya sudah ada. Banyak yang sudah terbantu semenjak ada binaan dari CSR dari PT. PJB PLTU Tenayan ini.”

Bagaimana keberlangsungan program yang bapak/ibu jalankan?

“Alhamdulillah sampai sekarang masih, walaupun seperti rumput mati gini, karna kita pakai bunganya bulanankan tetapi masih tetap berjalan.”

Pernyataan sama juga diungkapkan bapak Aziz selaku Ketua Kelompok Budidaya Cacing Organik, pada wawancara tanggal 14 Maret 2020 pukul 15. 55 WIB.

Apa yang bapak/ibu rasakan setelah adanya program dari perusahaan ini?

“Ya yang saya rasakan sangat membantu, dari kapasitas kandang bertambah, masyarakat pun jadi banyak yang berternak cacing, kan bertambah juga tu penghasilan mereka. Sebelum masuknya CSR dari PT. PJB PLTU Tenayan ini saya sudah merintis usaha ini dengan ya saya kan juga bekerja diperusahaan, jadi ya gaji saya bener-bener saya tabung buat usaha ini, kemaren sempat ambil ke bandung sekitar 200kg bibit cacingnya, sampai Palembang mati semua. Kemudian mungkin ini Rezkny dari Allah SWT kan PT. PJB datang, Alhamdulillah balik semua. Mereka (pihak perusahaan) ngasih 2 rak, perkembangannya memang sangat signifikan. Dulu kandangnya tidak seperti ini, ini rombakan dari PT. PJB. Tapi kalo fisik dan ukuran kadangnya sudah memang ada dari awal, tapi tidak sebegitu ini.”

Bagaimana keberlangsungan program yang bapak/ibu jalankan?

“Ya sampai sekarang masih berjalan, sudah jalan kurang lebih 5 bulanan semenjak program CSR PT. PJB masuk. Mereka rutin Monitoring dan saya juga buat laporan dari sini.”

Dan juga menurut bapak Bramantio anggota kelompok Budidaya kambing pada wawancara dengan peneliti tanggal 14 Maret 2020 pukul 17. 55, beliau menuturkan.

Apa yang bapak/ibu rasakan setelah adanya program dari perusahaan ini?

“Alhamdulillah kita ada usaha ternak sendirikan, jadi bisa mengembangkan bakat ternak kitakan. Sangat terbantulah dengan adanya program CSR dari PT. PJB PLTU Tenayan ini.”

Bagaimana keberlangsungan program yang bapak/ibu jalankan?

“Masih berlangsung, ini kita giatkan lagi, kita buat trobosan untuk bisa berkembang lagi.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Lurah Industri Tenayan yaitu bapak Chandra, pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 10.45 WIB, mengenai kebermanfaatan program bagi masyarakat, beliau menuturkan:

Menurut bapak/ibu manfaat apa yang dirasakan dengan adanya program yang diberikan oleh perusahaan?

“Ya itu tadikan, bahwasanya perekonomiannya meningkat, pengetahuannya meningkat, daya pikirnya meningkat dan SDM (Sumber Daya Manusia) pun meningkat, dari segi manfaat itu sudah sangat bagus.”

Apakah dengan adanya program dari perusahaan ini sudah membantu tugas pemerintah dalam mensejahterahkan masyarakat?

“Sudah, itukan balik lagi. Bagi masyarakat yang sudah mendapatkan CSR dari PT. PJB PLTU Tenayan. Masyarakat saya disinikan ada sekitar 250 KK. Yang mendapatkan program CSR itukan gak sampai 10%. Paling hanya 5-10 orang. Tapi bagi masyarakat yang telah mendapatkan bantuan program CSR ini sudah merasakan manfaatnya.”

Dari penuturan diatas, bahwasannya kebermanfaatan program ini dapat dirasakan langsung oleh masyarakat penerima program CSR dan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mau pun yang ingin memiliki usaha sendiri, dengan adanya program CSR dari PT. PJB UBJOM

Tenayan ini membuat masyarakat atau pemuda yang awalnya tidak punya pekerjaan jadi punya pekerjaan.

Keberlangsungan program CSR pun masih berjalan hingga saat ini, masyarakat pun berharap program yang mereka jalankan ini bisa berjalan selamanya dan ada perkembangan.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, kebermanfaatan program CSR PT. PJB UBJOM Tenayan Kota Pekanbaru bagi penerima program, sangat membantu masyarakat tersebut, dikatakan demikian karena pada taman bunga impian okura saja yang awalnya peyiraman manual sekarang sudah pakai mesin, budidaya ternak cacing juga yang peneliti lihat dilapangan sudah banyak kemajuannya dan pada budidaya ternak kambing yang awalnya masyarakat tersebut tidak memiliki usaha ternak, sekarang jadi memiliki usaha ternak sendiri binaan PT. PJB.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Junaidi Ade Saputra selaku Officer Humas & CSR PT. PJB UBJOM Tenayan Kota Pekanbaru, pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 13.16 WIB yakni:

Bagaimana keberlangsungan program yang diberikan perusahaan kepada masyarakat?

“Kembali lagi ada yang barjalan dan ada yang tidak.”

Apakah bermanfaat bagi keberlangsungan masyarakat sekitar perusahaan?

“Sangat bermanfaat.”

Menurut bapak/ibu dengan adanya program dari perusahaan ini ada tidak membantu meringankan beban pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat?

“Pasti, sangat terbantu pemerintah.”

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya PT. PJB UBJOM Tenayan telah efektif dalam menjalani tugas tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar dan dinilai cukup membantu meringankan tugas pemerintah dalam mensejahterahkan masyarakat disekitar perusahaan berada. Masyarakat penerima program CSR sangat terbantu dengan bantuan yang diberikan oleh perusahaan.

Kemudian ada beberapa saran atau masukan untuk program CSR yang dilakukan PT. PJB UBJOM Tenayan Kota Pekanbaru, dari pihak penerima program CSR, Lurah Industri Tenayan dan dari pihak Staff Officer & Humas CSR PT. PJB UBJOM Tenayan, untuk menjadi bahan evaluasi bagi masing-masing pihak, berikut pernyataannya:

Dari bapak Musnidianto selaku Ketua Kelompok Taman Bungan Impian Okura,

“Kalau maunya kami disini binaanya itu berkelanjutan dan terus di monitoring seandainya tidak berjalan, bagai mana solusinya supaya ini terus berjalan dan makin maju, bagus, semakin ramai pengunjung. Dengan ramainya pengunjung ke taman inikan perekonomian masyarakat tempatan jadi terangkat. Harapan kita janganlah sampai ini tidak berjalan semestinya atau tidak sesuai harapan. Kami ingin makin hari makin bagus, jadi kami berharap pihak perusahaan monitoring terus.”

Bapak Aziz selaku Ketua Kelompok Budidaya Cacing Organik,

“Ya intinya saya tidak mau meminta kemana gitukan. Kalo mereka yang memberikan ya kita terima.”

Bapak Bramantio anggota kelompok Budidaya,

“Kami mengucapkan Terimakasih, karna sudah membantu masyarakat tempatan dalam mengembangkan usaha ternaknya dan mengucapkan Terimakasih juga atas saran yang selalu diberikan untuk memajukan perternakan kambing di Okura ini.”

Kemudian dari Lurah Industri Tenayan, bapak Chandra,

“Tingkatkan lagi, perbanyak alokasi dananya dan mempermudah urusan administrasi pengurusan Program CSR-nya.”

Dan juga dari Bapak Junaidi Ade Saputra selaku Officer Humas & CSR PT. PJB UBJOM Tenayan, beliau mengatakan,

“Semua lini harus bersinegri dalam menjalankan program CSR ini, jadi bukan hanya perusahaan aja yang semangat melontarkan dana CSRnya, tetapi semua stakeholder yang ada baik pemerintah, perusahaan, masyarakat punya kesadaran bahwasannya melalui CSR ini kita bisa berdaya, tidak hanya kerja di PLTU, karna tidak semua yang bisa bekerja di PLTU. CSR ini adalah peluang yang sangat berharga untuk membuat masyarakat yang dari tidak berdaya jadi berdaya.”

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa semua yang ikut berpartisipasi dalam menjalankan program CSR ini, mulai dari *stakeholder* atau pun perusahaan yang memberikan program CSR dapat saling bekerja sama dalam memberikan dan menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mana program Tanggung Jawab sosial ini sangat diperlukan oleh masyarakat dan perusahaan terutama perusahaan besar wajib mengeluarkan dana CSR, kemudian mampu mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan CSR nya, itu sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

C. Matriks Kesimpulan Penelitian Pada Analisis Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan Matriks kesimpulan penelitian pada analisis efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel V. 2 : Matriks Penelitian Pada Analisis Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru.

No	Indikator	Penilaian		
		Efektif	Cukup Efektif	Tidak Efektif
1	Pemahaman Program	✓		
2	Tepat Sasaran	✓		
3	Tercapainya tujuan	✓		
4	Perubahan Nyata	✓		
	Jumlah Penilaian	4	-	-

Sumber : Olahan Peneliti Tahun 2020

Dengan adanya tabel matriks kesimpulan penelitian pada analisis Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Kota Pekanbaru ada beberapa indikator penilaian yang dimiliki yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Dalam indikator pemahaman program terdapat 2 (dua) item penilaian yaitu pengetahuan masyarakat terhadap program dan sumber informasi dalam item penilaian ini dapat dikatakan bahwasanya PT. PJB UBJOM Tenayan ini sudah efektif dalam memberikan program CSR.

Pada indikator tepat sasaran terdapat juga 2 (dua) item penilaian, yaitu ketetapan penerima manfaat dan kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, dalam item penilaian ini dikatakan PT. PJB UBJOM Tenayan sudah efektif memberikan program CSR kepada masyarakat.

Selanjutnya pada indikator tercapainya tujuan memiliki item penilaian, yaitu tercapainya tujuan perusahaan. Dari item penilaian ini dapat dikatakan sudah efektif, masyarakat dan perusahaan saling bekerjasama dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kemudian yang terakhir indikator perubahan nyata yang memiliki 2 (dua) item penelitian, yaitu perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kebermanfaatan program bagi masyarakat. Dalam item penilaian ini dapat dikatakan PT. PJB UBJOM Tenayan sudah efektif melaksanakan program CSR karena memberikan hasil kepada masyarakat.

Dengan demikian analisis efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru dapat dikatakan sudah efektif dengan dilakukannya program CSR yang melibatkan masyarakat dan kelompok masyarakat yang berada di sekitar perusahaan yang dinamakan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*). Dengan adanya program CSR ini dirasakan sangat membantu bagi masyarakat mulai dari segi ekonomi, lapangan pekerjaan dan pengetahuan mereka dan perusahaan juga dapat mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG).

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) UBJOM Tenayan ini telah melakukan program CSR nya sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, dapat diketahui masyarakat penerima program CSR sangat terbantu dengan adanya program yang diberikan oleh perusahaan ini dan juga menguntungkan bagi masyarakat penerima program CSR. PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) UBJOM Tenayan telah bertanggung jawab terhadap masyarakat yang berada dilingkungan perusahaan, perusahaan juga tidak melepas atau memberikan begitu saja program CSR, mereka akan melakukan monitoring terhadap perkembangan program CSR yang mereka berikan dan meminta laporan dari program CSR yang dijalankan masyarakat agar tercapainya tujuan dan harapan perusahaan dalam program CSR ini. Dengan demikian program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru sudah dikatakan efektif. Kemudian dapat dilihat bahwa semua yang ikut berpartisipasi dalam menjalankan program CSR, mulai dari *stakeholder* ataupun perusahaan yang memberikan program CSR dapat saling bekerja sama dalam memberikan dan menjalankan program *Corporate social responsibility* (CSR) yang mana program Tanggung Jawab Sosial ini sangat diperlukan oleh masyarakat dan perusahaan terutama perusahaan besar wajib mengeluarkan dana CSR, kemudian mampu mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan CSR, karena sudah diatur dalam Undang- undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

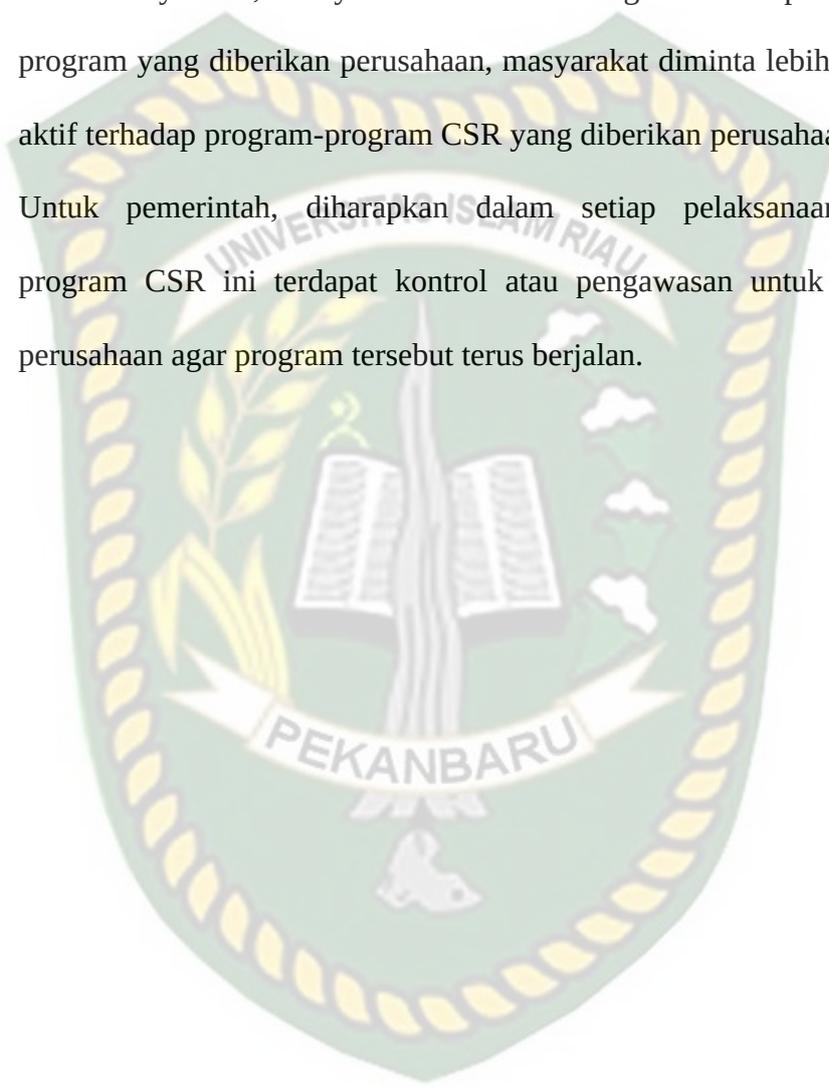
B. SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti kemukakan mengenai Analisis Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkit Tenayan Kota Pekanbaru, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat membangun maupun dapat dijadikan masukan serta pertimbangan dalam pelaksanaan program CSR. maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) UBJOM Tenayan, dalam pelaksanaan Program CSR diminta untuk meningkatkan lagi pemahaman program CSR untuk masyarakat, agar masyarakat lebih paham dan mengerti tentang konsep CSR ini. Dan juga tambah sumber daya manusia/staff CDO agar dapat menampung aspirasi masyarakat.
2. Kepada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) UBJOM Tenayan, agar maksimalnya perubahan nyata dalam program pemberdayaan masyarakat maka perlu dilakukan pendampingan, baik itu masukan/solusi atau pendampingan dalam memasarkan, guna meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Kemudian dalam upaya mendukung pemerintah daerah terutama di daerah tempat perusahaan berada, memberikan kesempatan bekerja bagi masyarakat sekitar, serta mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pengembangan ekonomi atau pemberdayaan masyarakat, disarankan agar program CSR tersebut berkesinambungan, punya target dan bersinergi,

dan jangan menjalankan program hanya sekedar menjalankan kewajiban saja tapi dijadikan sebuah kesadaran.

4. Untuk masyarakat, masyarakat disarankan agar tidak apatis terhadap program yang diberikan perusahaan, masyarakat diminta lebih peduli dan aktif terhadap program-program CSR yang diberikan perusahaan.
5. Untuk pemerintah, diharapkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan program CSR ini terdapat kontrol atau pengawasan untuk membantu perusahaan agar program tersebut terus berjalan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan
- Budi Untung, Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hasibuan, melayu SP. 2003. *Hukum Administrasi Negara*. Yogyakarta: UII Press.
- Hamim, Sufian. 2003. *Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. Pekanbaru. UIR Press.
- Isa Wahyudi dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility, Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang: Setara Press dan Inspire Indonesia.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Paslon, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Manju.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjamsuddin, Sjamsiar. 2016. *Dasar-dasar dan Teori Administrasi Publik*. Malang: Intrans Publishing.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumita, Praja. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sutrisno, Edy. 2007. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi, prawirosentono. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.

Syafie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANKRI)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga.

Tika, P. 2008. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Untung, Budi. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.

Wedayanti, Made Devi. 2018. *Manajeme Corporate Social Responsibility*. Pekanbaru: Marpoyan tujuh.

Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru. UIR Press.

_____. 2013. *Buku Pedoman Penelitian*. Pekanbaru. Fisipol UIR.

_____. 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru. Marpoyan Tujuh.

Peraturan PerUndang-Undangan

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 2007 Pasal 74 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawas Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Riau.

Keputusan Direksi PT.Pembangkitan Jawa Bali No:065.K/010/DIR/2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

Jurnal

George, Rickhy. 2013. Implementasi *Corporate Social Responsibility* di PT. Pembangkitan Jawa Bali unit Pembangkit Gresik. Jurnal FISIP Universitas Airlangga Vol. 1 No. 1, 2013

- Mahnogi, Dahran. 2012. Efektivitas Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran I Medan Di Lingkungan Xii Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat.
- Pratama, Maulana Agung. 2013. Analisis Efektivitas *Corporate Social Responsibility* dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara. (Studi Kasus pada Perkembangan UMKM Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari). Jurnal Natapraja Vol. I No.1, Mei 2013.
- Riyandri, Riki. 2017. Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan Kabupaten Rokan Hulu. Jom Fisip Vo. 2 No. 1 Februari 2017.
- Supriadinata, Wahyu. 2013. Analisis Efektivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Menyelesaikan Masalah Sosial Lingkungan Perusahaan (studi kasus PT. PERTAMINA (Persero) unit pemasaran TBBM depot Ende). Form Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No.1, 2013.